SKRIPSI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBIAYAAN

(Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare)

OLEH

MUH. ALIF SANDRA

NIM : 19.2300.077

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBIAYAAN

(Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare)

OLEH

MUH. ALIF SANDRA

NIM : 19.2300.077

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBIAYAAN

(Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH

MUH. ALIF SANDRA

NIM : 19.2300.077

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pembiayaan : Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare
Nama Mahasiswa	: Muh. Alif Sandra
Nomor Induk Mahasiswa	: 19.2300.077
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-5151/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. (.....)

NIP : 19641231 1991 02 2 002

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M. Fil.I.

NIP. 19781101 2009 12 1 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pembiayaan : Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare
Nama Mahasiswa	: Muh. Alif Sandra
Nomor Induk Mahasiswa	: 19.2300.077
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-5151/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2025
Tanggal Kelulusan	: 16 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Prof. Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum.	(Ketua)	(.....)
Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M. Th.I.	(Anggota)	(.....)
Misdar, M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M. Fil.I.
NIP. 19781101 2009 12 1 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْـــــمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan judul skripsi yaitu **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pembiayaan : Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare**. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu.

Penulis menghanturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ketiga orang tua tercinta Ayahanda Alm. Basri, Abd. Samad dan Ibunda Canni, atas kasih sayang, pengorbanan, doa dan dukungan yang tiada henti diberikan kepada penulis sejak kecil hingga saat ini. Segala jerih payah dan ketulusan yang telah diberikan menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan Ayah dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Prof. Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, kritik, serta saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang diberikan sangat berarti dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Selanjutnya penulis, juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd. Selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M. Fil.I. dan Ibu Dr. Nurfadillah, S.E., M.M. sebagai Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.
3. Ibu Hj. Ulfa Hidayati, M.M. sebagai ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dengan tulus.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum. Sebagai dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dengan tulus.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum. Sebagai dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dengan tulus.
6. Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc, M. Th. I. dan Bapak Misdar., M.M. selaku anggota komisi penguji saya yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dengan tulus.
7. Bapak Nur Hishaly GH., M.M. Sebagai salah satu dosen yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dengan tulus.
8. Bapak/Ibu dosen beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Parepare yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan penulis selama kuliah di IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Seluruh staf administrasi dan akademik di IAIN Parepare yang telah memberikan bantuan dan dukungan, mulai dari masa awal perkuliahan hingga proses pengurusan berkas untuk ujian akhir studi.
10. Seluruh staf administrasi dan akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bantuan dan dukungan, mulai dari masa awal perkuliahan hingga proses pengurusan berkas untuk ujian akhir studi.
11. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
12. Saudara dan saudariku yang tak kalah penting kehadirannya (Irlan Cahyadi dan Sri Nela Cahyani). Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah Menghibur, mendukung, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan arti kesabaran.
13. Seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan motivasi dan do'anya untuk penulis hingga penulis mampu melewati semua permasalahan yang penulis alami selama menyelesaikan studi ini.
14. Seluruh rekan-rekan KKN Desa Bonebone atas dukungan, bantuan, motivasi, dan kebersamaan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan KKN hingga proses penyusunan skripsi ini. Segala bentuk dukungan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan studi. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, bantuan, serta kerja sama yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
15. Kepada Bapak Nurul Amin, Kak Dian, dan Kak Masytah, karena telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuannya selama melaksanakan penelitian.
16. Kepada Muh. Alif Sandra, Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang telah diusahakan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak pernah lelah untuk mencoba dijalan yang lurus. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Perbankan Syariah.

Parepare, 24 Juni 2026
9 Muharram 1448

Penulis

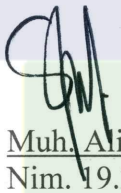

Muh. Alif Sandra
Nim. 19.2300.077

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Muh. Alif Sandra
NIM	: 192300077
Tempat/ Tgl. Lahir	: Enrekang, 20 Oktober 2001
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pembiayaan : Studi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Juni 2026 M
9 Muharram 1448 H

Penulis

Muh. Alif Sandra
NIM.192300077

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

MUH. ALIF SANDRA, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pembiayaan Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare,* Dibimbing oleh ibu Nurhayati selaku pembimbing utama.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih beragamnya pilihan sumber pembiayaan yang digunakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare, baik melalui bank konvensional, bank syariah, fintech, maupun modal mandiri. Perbedaan pilihan tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi pengambilan keputusan pembiayaan oleh pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembiayaan pelaku UMKM di Kota Parepare serta menganalisis faktor yang paling dominan dalam menentukan pilihan pembiayaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM di Kota Parepare yang memiliki pengalaman dalam mengakses pembiayaan. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan uji kredibilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pembiayaan pelaku UMKM dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor budaya, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Faktor budaya berkaitan dengan nilai keagamaan dan lingkungan sosial, faktor pribadi berkaitan dengan kondisi ekonomi dan kemampuan memenuhi persyaratan pembiayaan, sedangkan faktor psikologis berkaitan dengan motivasi, persepsi, pengalaman, dan tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Faktor yang paling dominan memengaruhi keputusan pembiayaan pelaku UMKM di Kota Parepare adalah faktor psikologis, terutama persepsi mengenai kemudahan prosedur, kecepatan pencairan dana, dan fleksibilitas layanan.

Kata Kunci: UMKM, Keputusan Pembiayaan, Faktor Budaya, Faktor Pribadi, Faktor Psikologis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGAJUAN ..... **ii**
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ..... **iii**
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ix**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Tinjauan Penelitian Relevan 9
2.2 Landasan Teoritis 14
2.21 Konsep Dasar Perbankan Syariah 14
2.22 Konsep Dasar Bank Konvensional 23
2.23 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan 27
2.24 Keputusan Nasabah 29
2.25 Pembiayaan 30
2.26 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) 32
2.3 Kerangka Konseptual 38

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.31 Bank Syariah 38
2.32 Bank Konvensional 39
2.33 Faktor-Faktor Dalam Pengambilan Keputusan 39
2.34 Keputusan Nasabah 43
2.35 Pembiayaan 44
2.36 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) 45
2.4 Kerangka Pikir 46
BAB III METODE PENELITIAN 48
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian 48
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian 49
3.3 Fokus Penelitian....50
3.4 Jenis Dan Sumber Data....50
3.5 Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data 51
3.6 Uji Keabsaan Data 54
3.7 Teknik Analisis Data 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....57
4.1 Hasil Penelitian 57
4.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Parepare Dalam Mengambil Keputusan Pembiayaan 58
4.12 Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan 64
4.2 Pembahasan 65
4.21 Analsis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Pembiayaan Pelaku Umkm Di Kota Parepare 65
4.22 Analsis Faktor Dominan, Mengapa Faktor Psikologis Menjadi Yang Paling Signifikan 66
4.23 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Terhadap Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Apakah Sudah Sesuai Atau Belum 72

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V PENUTUP **75**
5.1 Simpulan 75
5.2 Saran 76
DAFTAR PUSTAKA ..... **I**
LAMPIRAN ..... **VI**
BIODATA PENULIS ..... **XVII**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1.	Bagan Kerangka Pikir	47

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul lampiran	Halaman
1	Surat Keputusan Pembimbing	VII
2	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti	VIII
3	Surat izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	IX
4	Pedoman Wawancara	X
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	XIV
6	Biodata Penulis	XVII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Thal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	ya	Y	ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَيْ	*fathah dan yá'*	Ai	a dan i
ـَوْ	*Fathah dan wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوْلَ : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا | ـَى	*fathah* dan *alif* dan *yá'*	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	*kasrah* dan *yá'*	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	*dammah* dan *wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : *qīla*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah yang* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbŭtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah*nya itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الجَنَّة : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمَ : *nu' îma*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال *(alif lam ma'arifah).* Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an), Sunnah, alhamdulillah,* dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

دِيْنُاالله : *dīnullah* بِاللهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh:

هُم فى رَ حْمَةِ الله : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps),* dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	:	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	:	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallām*
a.s.	:	*'alaihi al-sallām*
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS …. /…..: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/…, ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحه

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله علية وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/آخره

ج = جزء

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.	:	Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	:	"Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	:	Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj.	:	Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya
Vol.	:	Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah segalah hal yang berkaitan dengan bank, termasuk lembaganya, jenis kegiatan usaha, serta mekanisme dalam menjalankan kegiatan tersebut. Secara sederhana, bank dapat dipahami sebagai lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, disertai dengan penyediaan berbagai layanan keuangan lainnya. Berdasarkan kegiatan usahanya, bank dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan sistem dan prinsip-prinsip non-syariah atau konvensional. Sedangkan bank syariah merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan aktivitas usahanya berlandaskan prinsip-prinsip hukum Islam, dengan pedoman yang ditetapkan melalui fatwa dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.[1]

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungandan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran.[2]

[1] Andrew Utama, 'Artikel 5 Perbankan Syariah Di Indonesia', *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*, 2.3 (2020), Hlm. 2–3.

[2] Muhammad Satar, *Manajemen Bank Syariah Kegiatan Usaha Bank Syariah*, (Parepare : IAIN Parepare). 2020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sementara itu, menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank Umum adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, serta dalam kegiatannya memberikan layanan dalam lalu lintas pembayaran.

Secara umum, konvensional dipahami sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berusaha memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya atau faktor produksi yang terbatas. Dalam ilmu ekonomi, kondisi ini menimbulkan dua permasalahan utama, yaitu kelangkaan dan pilihan.

Istilah konvensional sendiri berasal dari kata "*convention*" yang berarti kesepakatan atau pertemuan. Oleh karena itu, bank konvensional dapat diartikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan sistem atau aturan yang telah disepakati secara umum.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1999 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank diartikan sebagai badan usaha yang memiliki kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk pembiayaan lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.[3]

Sementara itu, bank konvensional pada dasarnya memiliki pengertian yang hampir sama dengan bank umum sebagaimana tercantum dalam undang-undang tersebut, hanya saja tidak menggunakan prinsip syariah dalam operasionalnya.

[3] Santi Mei, 'Bank Konvensional vs Bank Syariah', 2015, p. hal. 5-6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara umum dan menyediakan jasa dalam sistem pembayaran.

Menurut Kasmir Di Indonesia, bank umum konvensional menjadi jenis bank yang paling banyak ditemukan. Selain memiliki layanan yang lebih lengkap, bank umum juga dapat menjalankan operasionalnya di berbagai wilayah di Indonesia.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan menjadi kegiatan utama bank syariah karena selain sebagai sumber pendapatan, juga berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Bank Islam atau yang dikenal sebagai bank syariah merupakan lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya tanpa menggunakan sistem bunga. Bank syariah juga dipahami sebagai lembaga keuangan yang seluruh operasional serta produk-produknya disusun berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Menurut Syafi'i Antonio, terdapat dua pengertian mengenai bank syariah, yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang melaksanakan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, di mana tata cara operasionalnya berpedoman pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, bank yang menerapkan prinsip syariah Islam adalah bank yang seluruh aktivitasnya mengikuti aturan syariat, terutama dalam pelaksanaan muamalah secara Islam.

Dalam menentukan harga pokok maupun sistem transaksinya, bank syariah memiliki perbedaan yang cukup mendasar dibandingkan dengan bank konvensional.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bank syariah menjalankan hubungan kerja sama dan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak bank dan nasabah, baik dalam kegiatan penghimpunan dana, pembiayaan usaha, maupun layanan perbankan lainnya. Ketentuan syariat Islam yang menjadi dasar operasional bank syariah membuat setiap kegiatan yang dijalankan harus tetap berada dalam batas-batas yang telah ditetapkan oleh syariat. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai dan aturan Islam dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Adapun prinsip-prinsip bank syariah yaitu prinsip titipan atau simpanan, prinsip bagi hasil, prinsip sewa dan prinsip jasa.[4]

Pembiayaan (*financing*) adalah bentuk pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kegiatan investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan secara mandiri maupun melalui lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan merupakan dana yang disalurkan guna membantu pelaksanaan suatu rencana investasi. Dalam praktiknya, lembaga pembiayaan sebagai shahibul maal menaruh kepercayaan kepada pihak penerima dana untuk menjalankan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus dikelola secara tepat, adil, serta disertai kesepakatan dan ketentuan yang jelas sehingga memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Dalam konteks perbankan Islam, pembiayaan dikenal dengan istilah aktiva produktif. Aktiva produktif ini mencakup penyaluran dana bank syariah, baik dalam rupiah maupun valuta asing, yang diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti

[4] Rika Neldawati, 'Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional', 2018, p. hal.63.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembiayaan, piutang (*qard'*), surat berharga syariah, penempatan dana, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif, serta sertifikat wadiah.[5]

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh perseorangan maupun badan usaha dengan skala tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Keberadaan UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional karena mampu membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, UMKM adalah usaha yang dikelola oleh individu atau kelompok dengan skala mikro, kecil, hingga menengah yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidaklah sama di setiap negara maupun di berbagai lembaga internasional. Hingga saat ini, belum terdapat kesepakatan yang menetapkan satu definisi UMKM yang berlaku secara universal. Pada umumnya, UMKM diklasifikasikan berdasarkan sejumlah indikator, seperti jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, besarnya modal yang dimiliki, serta nilai omzet yang dihasilkan. Selain itu, UMKM juga dapat diidentifikasi melalui karakteristik usahanya, misalnya skala usaha, tingkat teknologi yang digunakan, sistem organisasi dan manajemen, serta orientasi pasar yang menjadi sasarannya.

[5] Ulpah Mariya, 'Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah', 2020, p. hal. 149-151.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Di Indonesia, sebelum berlakunya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, terdapat berbagai definisi UMKM yang disusun oleh sejumlah instansi dan digunakan sebagai acuan. Beberapa di antaranya berasal dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Koperasi dan UKM, serta lembaga lainnya. Masing-masing instansi menetapkan definisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kelembagaannya. Secara umum, definisi-definisi tersebut lebih banyak menitikberatkan pada aspek kuantitatif, seperti besarnya omzet usaha dan nilai aset yang dimiliki.[6]

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagian besar pelaku UMKM, khususnya usaha mikro, masih menjalankan kegiatan usahanya di sektor informal. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi informal masih cukup dominan dalam struktur perekonomian nasional. Selain itu, sektor informal sering menjadi alternatif bagi tenaga kerja yang belum memperoleh kesempatan kerja di sektor formal, sehingga mereka memilih untuk menciptakan atau menjalankan usaha sendiri guna memenuhi kebutuhan ekonomi.[7]

Oleh karena itu penelitian ini sebagian besar ingin memahami faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pelaku UMKM di Kota Parepare dalam memilih pembiayaan (apakah bank konvensional, perbankan syariah, fintech, atau modal

[6] Aulia Winda, 'Definisi,Kriteria Dan Konsep Umkm', 2022, P. Hal. 5.
[7] Hartomo Deny Dwi Hartono, 'Faktor-Faktor Yang Mempe Ngaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta', *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 14.1 (2014), 15–30.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mandiri) menjadi penting untuk memetakan perilaku ekonomi wirausaha di daerah tersebut.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM di Kota Parepare dalam mengambil keputusan pembiayaan?
2. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi pelaku UMKM di Kota Parepare pengambilan keputusan pembiayaan tersebut?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pembiayaan oleh pelaku UMKM di Kota Parepare.
2. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan pembiayaan oleh pelaku UMKM di Kota Parepare.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti : Menambah wawasan mengenai perilaku keuangan pelaku usaha.
2. Bagi pelaku UMKM di Kota Parepare : Memberikan gambaran bagi pelaku UMKM mengenai pilihan pembiayaan yang tepat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bagi masyarakat : Sebagai bahan evaluasi bahwa pembiayaan merupakan salah satu hal pokok yang bisa menjadi salah satu penopang berkembangnya perekonomian di suatu daerah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam menyusun suatu penelitian, telah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya sangat diperlukan sebagai acuan dan pembanding. Hal ini membantu menegaskan perbedaan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan studi-studi terdahulu sehingga dapat menghindari kesamaan yang tidak disengaja atau tindakan plagiasi. Terdapat sejumlah karya ilmiah maupun skripsi yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti yaitu ;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Wati, pada tahun 2022 dengan judul penelitian Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Memilih Pembiayaan (Studi Pt. Bank Syariah Indonesia Kc Bima Soetta 1). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sempel dalam penelitian ini adalah Probability Sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah untuk mengambil keputusan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KC Bima Soetta 1. Pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan jumlah sempel yang digunakan dalam penelitian ini 100 responden dari nasabah PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bima Soetta 1. Untuk menganalisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 18. Metode analisis menggunaka metode analisis regresi liner berganda, uji validitas, uji reliabilitas, uji t dan uji F.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil uji t dengan taraf kesalahan 5% menunjukan nilai signifikan faktor budaya 0,036, faktor pribadi 0,010, dan faktor psikologis 0,000 pada tabel *coefficient* yang berarti 0,036, 0,010, 0,000 < 0,05 Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji F nilai sig 0,000 < 0,05 secara simultan variabel budaya, pribadi dan psikologis (X) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel keputusan nasabah memilih pembiayaan (Y), analisis regresi liner berganda menunjukan bahwa faktor psikologis yang palin berpengaruh dilihat dari nilai *unstandardized coefficient* 0,485.[8]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dimana calon peneliti akan meneliti dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus pada pelaku UMKM di Kota Parepare.

2. Penelitian yang dilakukan oleh sri rezeki, pada tahun 2025 dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Bank Syariah Indonesia Kcp Flamboyan Kabupaten Kampar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang merupakan nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Flamboyan Kabupaten Kampar dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial religiusitas berpengaruh positif dan

[8] Rahma Wati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Memilih Pembiayaan Di Pt. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bima Soetta 1', 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

signifikan terhadap keputusan nasabah, yang dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kualitas Pelayanan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah, ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Selanjutnya, pengetahuan nasabah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Secara simultan, religiusitas, kualitas Pelayanan, dan pengetahuan nasabah berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan jasa perbankan syariah, yang dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,464 menunjukkan bahwa variabel religiusitas, kualitas layanan, dan pengetahuan nasabah mampu menjelaskan 46,4% variasi keputusan nasabah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.[9]

Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dimana calon peneliti akan menggunakan metode teknik wawancara secara mendalam dengan metode penelitian kualitatif di kota parepare yaitu target utama pelaku UMKM di Kota Parepare.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Karona Cahya Susena, Tito Irwanto, Erlin Priandi, pada tahun 2019 dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Griya Ib Hasanah Di Pt.Bank Bni Syariah Kantor Cabang Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

[9] Sri Rezeki, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Bank Syariah Indonesia Kcp Flamboyan Kabupaten Kampar', 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan griya ib hasanah di PT. Bank BNI Syariah KC.Bengkulu. Metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian adalah rating scale. Rata-rata jawaban responden dari keempat faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan griya ib hasanah di PT. Bank BNI Syariah KC.Bengkulu adalah 640 dengan kriteria sangat setuju, artinya responden rata-rata sangat menyetujui bahwa keseluruhan faktor yang diajukan yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan griya ib hasanah di PT. Bank BNI Syariah KC.Bengkulu.[10]

Perbedaan penelitian terdahulu dengan calon peneliti ialah penelitian terdahulu menggunakan metode rating scale dengan rata-rata jawaban responden dari keempat faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan griya ib hasanah di PT. Bank BNI Syariah KC.Bengkulu. ada pun faktor yang digunakan ialah faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan griya ib hasanah di PT. Bank BNI Syariah KC.Bengkulu. dibandingkan dengan penelitian ini akan menggunakan faktor budaya, faktor pribadi dan faktor psikologis yang akan di terapkan pada responden yang termasuk dalam pelaku UMKM di Kota Parepare.

[10] Erlin Priand, Karona Cahya Susena, Tito Irwanto, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Griya Ib Hasanah Di Pt.Bank Bni Syariah Kantor Cabang Bengkulu', 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kevin Pri Riandi, pada tahun 2015 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pemilihan Kpr Syariah (Studi Kasus Pada Bank Btn Syariah Yogyakarta). Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan nasabah pembiayaan KPR syariah. Sedangkan data sekunder diperloleh melalui referensi buku, jurnal, skripsi, dan tesis. Data primer berupa kuesioner dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS IBM versi 20. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel faktor religiusitas, faktor ekonomi, faktor pelayanan dan faktor pemasaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam pemilihan KPR syariah. Sedangkan pengujian secara parsial faktor religiusitas, faktor ekonomi, faktor pelayanan dan faktor pemasaran berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pemilihan KPR syariah. Koefisien determinasi 86,2% ini menunjukan bahwa variabel dependen keputusan pemilihan dapat dijelaskan oleh variabel independen faktor religiusitas, faktor ekonomi, faktor pelayanan dan faktor pemasaran sebesar 86,2%. Sedangkan sisanya 13,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.[11]

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah peneliti terdahulu deskriptif kuantitatif menggunakan data primer dan sekunder. Data primer

[11] Pri Riandi Kevin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pemilihan Kpr Syariah (Studi Kasus Pada Bank Btn Syariah Yogyakarta)', 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan nasabah pembiayaan KPR syariah. Sedangkan data sekunder diperloleh melalui referensi buku, jurnal, skripsi, dan tesis. Data primer berupa kuesioner dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS IBM versi 20. Sedangkan penelitian yang sekarang digunakan metode wawancara yang mendalam atau *in-depth interview* dengan metode penelitian kualitatif, target utama yaitu pelaku UMKM yang ada di kota Parepare.

2.2 Landasan Teoretis

2.21 Konsep Dasar Perbankan Syariah

A. Definisi Perbankan Syariah

Bank merupakan lembaga usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan atau bentuk penyaluran dana lainnya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[12]

Secara umum, perbankan syariah adalah sistem perbankan yang menjalankan kegiatan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Seluruh operasionalnya mengikuti ketentuan syariah, seperti menghindari bunga (riba), spekulasi berlebihan, dan ketidakjelasan transaksi. Perbankan ini berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui produk dan layanan yang sesuai dengan aturan syariah.

[12] Ulva Maria, 'Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)', *Skripsi Sarjana : Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , IAIN Metro*, 2018, hal.14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia.[13] Perbankan syariah yang merupakan salah satu industry syariah. Perbankan syariah di Indonesia yang telah berkembang pesat pesat dan positif atas Upaya dari berbagai pihak.[14]

Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang sesuai prinsip syariat Islam. Dimana bank umum syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayara, dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang dalam kegiatannya tidak memberian jasa dalam lalu lintas pembayaran.[15]

Perbankan syariah mencakup seluruh hal yang berkaitan dengan bank berbasis syariah maupun unit usaha syariah, termasuk struktur lembaganya, jenis kegiatan yang dijalankan, serta mekanisme dan prosedur dalam menjalankan aktivitas usahanya.[16]

Perbankan syariah adalah bank yang menjalankan aktivitas operasionalnya berdasarkan prinsip bagi hasil. Sebagai lembaga intermediasi, bank ini mengumpulkan dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali kepada pihak

---

[13] I Nyoman Budiono, M.M., "*Model Teori Manajemen Sumber Daya Manusia (Implementasi Pada Pondok Pesantren, Hotel dan Bank Syariah)"* (IAIN Parepare Nusantara Press 2021) hlm. 2

[14] An Ras Try Astuti, *"Aplikasi Etika Bisnis Islam Kontemporer"* (IAIN Parepare Nusantara Press 2022) hlm. 16

[15] Syariah Semaun dan Wahidin, *"Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil: Sebuah Analisis Perbanddingan" Trust Media Publishing,* Yogyakarta 2016) hlm. 7-8

[16] Ismail MBA , 'Perbankan Syariah', Buku Cetakan Ke-5, 2017, hal. 32.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang membutuhkan. Dalam sistemnya, perbankan syariah tidak menggunakan konsep bunga (riba), praktik spekulatif (maisir), maupun unsur ketidakjelasan (gharar). Meskipun tidak menerapkan bunga, bukan berarti layanan yang diberikan bebas dari biaya. Beban tersebut merupakan bagian dari mekanisme bisnis yang dijalankan oleh perbankan syariah.[17]

Dalam ekonomi islam dijelaskan bahwa Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Hasyr ayat 7 :

مَآ اَفَاۤءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْ اَهْلِ الْقُرٰى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ وَلِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ كَيْ لَا يَكُوْنَ دُوْلَةًۢ بَيْنَ الْاَغْنِيَاۤءِ مِنْكُمْۗ وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْاۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۘ ﴿٧﴾

Terjemahannya :

> Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.[18]

Ayat ini menjelaskan bahwa harta fai', yaitu harta yang diperoleh dari kaum kafir seperti harta milik Bani Quraidhah, Bani Nadhir, penduduk Fadak, dan Khaibar, diberikan Allah kepada Rasulullah untuk dikelola demi kepentingan umat. Harta

[17] Muhammad Alwi , dkk., 'Konsep Maqasid As Syariah Dalam Perbankan Syariah', 2022, hal. 6.
[18] Terjemahan Kemenag 2019, *Al-Qur'an Surat Al-Hasry* (59) : 7

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut tidak dibagikan kepada pasukan kaum Muslimin sebagaimana harta rampasan perang pada umumnya. Selanjutnya, ayat ini menerangkan bahwa harta fai' diperuntukkan bagi Allah dan Rasul-Nya, keluarga Rasulullah dari Bani Hasyim dan Bani Muththalib, anak-anak yatim yang membutuhkan, orang-orang miskin, serta para musafir yang kehabisan bekal dalam perjalanan.

Kaitan ayat tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa harta tidak seharusnya hanya dinikmati dan beredar di kalangan orang-orang yang mampu, tetapi perlu didistribusikan secara adil agar tidak terjadi kesenjangan dan masih ada pihak yang kekurangan. Dalam konteks penelitian ini, nilai tolong-menolong diwujudkan melalui pemberian pembiayaan UMKM kepada para pelaku usaha mikro yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya.

Dari berbagai pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa bank syariah atau bank Islam adalah lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas perbankannya dengan menerapkan prinsip dan ketentuan yang sesuai dengan syariat Islam.

B. Prinsip Perbankan Syariah

Menurut I Nyoman Budiono, Meskipun sebagian orang menilai bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki cara kerja yang hampir sama, pada dasarnya keduanya berbeda cukup jauh dalam hal prinsip yang digunakan. Bank syariah beroperasi dengan menjadikan ajaran Islam sebagai dasar utama dalam setiap aktivitasnya. Dalam Islam, terdapat tiga pilar penting yang menjadi landasan, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Akidah, yaitu keyakinan terhadap keberadaan dan kekuasaan Allah SWT, sehingga setiap aktivitas umat Islam dilakukan semata-mata untuk memperoleh ridha-Nya.
2. Syariah, yaitu pedoman bagi seorang muslim dalam menjalankan ibadah (habluminallah) dan dalam hubungan sosial atau aktivitas muamalah (habluminannas) sebagai wujud nyata dari akidah yang diyakininya. Ruang lingkup muamalah mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, harta, dan kegiatan perniagaan yang disebut muamalah maliyah.
3. Akhlak, yaitu dasar pembentukan perilaku dan karakter yang menunjukkan jati diri seorang muslim yang taat terhadap akidah dan syariat, sehingga melahirkan budi pekerti yang baik. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi, "Tidaklah Aku diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".[19]

Dalam menjalankan kegiatannya, perbankan syariah wajib berpegang pada beberapa prinsip dasar berikut:

1. Keadilan, yaitu pembagian keuntungan berdasarkan transaksi yang benar-benar terjadi, dengan mempertimbangkan kontribusi serta risiko yang ditanggung masing-masing pihak.
2. Kemitraan, yang menegaskan bahwa posisi nasabah penyimpan dana, pengguna dana, dan lembaga keuangan berada pada tingkat yang setara sebagai mitra usaha yang bekerja sama untuk meraih keuntungan bersama.

[19] I Nyoman Budiono, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, *IAIN Parepare Nusantara Press*, 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Transparansi, yaitu komitmen lembaga keuangan syariah untuk menyampaikan laporan keuangan secara jelas dan berkelanjutan, sehingga nasabah dapat memantau kondisi dan pengelolaan dana mereka.
4. Universal, yaitu prinsip yang menekankan bahwa layanan perbankan syariah terbuka bagi semua orang tanpa memandang suku, agama, ras, atau golongan, sesuai dengan nilai Islam sebagai rahmatan lil alamin.[20]

C. Tujuan Perbankan Syariah

Secara umum, tujuan perbankan adalah mendukung kelancaran perekonomian dengan menyediakan layanan keuangan yang aman dan terpercaya. Bank berperan menghimpun dana dari masyarakat, lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Selain itu, bank juga berfungsi mempermudah berbagai transaksi ekonomi, menjaga stabilitas sistem keuangan, serta membantu mendorong pertumbuhan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan perbankan Islam pada dasarnya dipahami sebagai kegiatan perbankan yang dijalankan selaras dengan ketentuan Syariah. Sebagian ahli memandang perbankan Islam sebagai sistem perbankan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sementara itu, terdapat pandangan lain yang menekankan bahwa bank syariah tidak hanya berkewajiban mematuhi aturan Syariah, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk mendorong terwujudnya keadilan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, sistem ekonomi dalam Islam tidak

[20] Tzahira Maimun Dara, 'Prinsip Dasar Perbankan Syariah' (Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law), 2022), p. hal. 130.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai agama, moral, dan etika Islam yang bertujuan mencegah terjadinya ketidakadilan dan praktik eksploitasi dalam kegiatan usaha.[21]

Perbankan syariah memiliki tujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan mendorong terciptanya keadilan, kebersamaan, serta pemerataan kesejahteraan masyarakat. Bank syariah berperan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat, baik dalam bentuk titipan maupun investasi dari pemilik dana. Selain itu, bank syariah juga berfungsi menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan melalui skema jual beli atau kerja sama usaha.

Selain itu juga perbankan syariah bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan prinsip Islam. Melalui layanan keuangan yang adil, transparan, dan bebas riba, perbankan syariah berusaha menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil, mendorong pemerataan kesejahteraan, serta meningkatkan aktivitas usaha yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

D. Regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang berdiri secara independen dan memiliki tugas serta kewenangan untuk mengatur regulasi sekaligus mengawasi seluruh aktivitas di sektor jasa keuangan. Pembentukan OJK bertujuan untuk melindungi kepentingan masyarakat, menjaga stabilitas sistem keuangan, serta

[21] Dwi Budi Srisulistiowati,Dovina Navanti,Sri Rejeki,Rina Destiana, 'Hubungan Tujuan Perbankan Syariah, Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah', *Edunomika*, Vol. 8.No. 1 (2023), Hal. 2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memastikan terselenggaranya tata kelola yang baik, yang mencakup aspek akuntabilitas, transparansi, independensi, pertanggungjawaban, dan keadilan. Secara konsep, keberadaan OJK tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Bahkan, dalam perspektif Islam, fungsi OJK sebagai pengatur dan pengawas sistem keuangan dipandang sangat penting karena berkaitan langsung dengan perlindungan terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat luas, selama kewenangannya dijalankan selaras dengan nilai-nilai syariah.[22]

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, OJK didefinisikan sebagai lembaga independen dan terintegrasi yang memiliki fungsi, tugas, dan wewenang untuk mengatur serta mengawasi seluruh aktivitas di sektor jasa keuangan. OJK berdiri di luar struktur kekuasaan pemerintah dan bekerja dengan mengedepankan prinsip tata kelola yang baik, seperti akuntabilitas, transparansi, independensi, pertanggungjawaban, serta kewajaran. Pembentukan OJK bertujuan untuk melindungi kepentingan masyarakat, memastikan sistem keuangan berjalan stabil dan berkelanjutan, serta menciptakan struktur keuangan yang tertib, adil, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, OJK juga menjalankan fungsi pengaturan dan pengawasan pada beberapa bidang, yaitu:

1. Kegiatan jasa keuangan pada sektor perbankan.
2. Kegiatan jasa keuangan pada sektor pasar modal.

[22] Muhammad Fakhri Amir, 'Peran Dan Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Sistem Keuangan Di Indonesia (Perspektif Hukum Islam)' (Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law, 2020), p. hal. 69.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Kegiatan jasa keuangan pada sektor perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan berbagai lembaga keuangan lainnya.

Secara konsep, peran dan fungsi OJK tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Bahkan, dalam perspektif Islam, keberadaan OJK sebagai lembaga yang mengatur dan mengawasi sistem keuangan dianggap sangat penting karena berkaitan erat dengan perlindungan kepentingan dan kebutuhan masyarakat luas, selama pelaksanaannya tetap mengikuti prinsip-prinsip Islam.

Dalam kerangka *Maqashid Al-Syari'ah*, tugas OJK sebagai pengawas dan pelindung dalam sistem keuangan termasuk dalam kategori *Al-Dharuriyat Al-Khamsah*. Sebagaimana diketahui, Islam menekankan pentingnya menjaga lima aspek pokok: menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga harta (*hifz al-maal*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), menjaga keturunan (*hifz al-nasl*), dan menjaga akal (*hifz al-aql*). Dari lima tujuan tersebut, fungsi OJK paling erat kaitannya dengan hifz al-maal, namun tetap berhubungan dengan tujuan lainnya.

Dengan demikian, keberadaan OJK beserta tugas dan kewenangannya menjadi hal yang sangat penting, karena lembaga ini berperan melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang merugikan (*moral hazard*) serta memastikan tercapainya kesejahteraan yang selaras dengan ketentuan Allah. Oleh sebab itu, OJK pada dasarnya ikut menjaga penerapan aturan-aturan Allah, melindungi dan menghormati

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat, serta memastikan keamanan dan keselamatan mereka dalam aktivitas keuangan.[23]

2.22 Konsep Dasar Bank Konvensional

A. Definisi

Penerapan sistem perbankan konvensional sebenarnya telah dikenal sejak masa Romawi, Yunani, dan Babilonia. Pada masa itu, kegiatan perbankan memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas perdagangan. Awalnya, layanan perbankan hanya berfokus pada kegiatan penukaran uang. Namun, seiring perkembangan zaman, fungsi tersebut meluas menjadi kegiatan menerima simpanan masyarakat, penitipan uang, hingga pemberian pinjaman yang disertai pengambilan bunga dari pihak peminjam.

Perkembangan bank konvensional modern mulai terlihat pada abad ke-16 di wilayah Belgia, Inggris, dan Belanda. Pada masa tersebut, para tukang emas menerima penyimpanan uang logam berupa emas dan perak dari masyarakat. Sebagai bukti simpanan, mereka mengeluarkan surat deposito yang dikenal dengan istilah *goldsmith's note*. Dalam perkembangannya, surat tersebut mulai digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi perdagangan. Selanjutnya, para tukang emas menerbitkan *goldsmith's note* tanpa sepenuhnya didukung cadangan emas atau perak, tetapi tetap diterima masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah. Kondisi inilah yang kemudian menjadi awal munculnya uang kertas modern.

[23] Neneng Nurhasanah, Pengawasan Islam dalam Operasional Lembaga Keuangan Syariah, Mimbar: Vol. 29, No. 1, 2013, h. 11-18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas perbankan pada masa itu meliputi konsumen, produsen, pedagang, para raja beserta aparat pemerintah, hingga organisasi gereja yang memanfaatkan jasa perbankan untuk mendukung berbagai kegiatan mereka. Berdasarkan sejarah tersebut, dapat dipahami bahwa perbankan konvensional memiliki hubungan yang erat dengan fungsinya sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Mekanisme tersebut dijalankan melalui penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dengan menggunakan sistem bunga. Oleh karena itu, konsep bunga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari prinsip dan mekanisme perbankan konvensional.[24]

B. Prinsip bank konvensional

Pada dasarnya, sistem perbankan konvensional dijalankan dengan menggunakan bunga sebagai bentuk keuntungan dalam aktivitas menghimpun maupun menyalurkan dana. Dalam hal ini, bank berperan sebagai perantara yang menghubungkan masyarakat yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, terdapat beberapa prinsip utama yang menjadi dasar dalam operasional perbankan konvensional :

1. Prinsip Bunga

Dalam perbankan konvensional, bunga menjadi dasar utama dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Nasabah yang menabung akan menerima bunga

[24] Yusriad, 'Bank Syariah Dan Konvensional(Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya)', 2022, p. hal 3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai imbalan, sedangkan nasabah yang memperoleh pinjaman diwajibkan membayar bunga sesuai ketentuan yang berlaku. Penentuan besarnya bunga umumnya disesuaikan dengan persentase tertentu serta jangka waktu pinjaman.

2. **Prinsip Kepercayaan**

   Keberlangsungan kegiatan perbankan sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan masyarakat. Oleh sebab itu, bank harus mampu menjaga serta mengelola dana nasabah dengan baik agar masyarakat merasa aman dan yakin dalam menggunakan layanan perbankan.

3. **Prinsip Kehati-hatian**

   Dalam menjalankan operasionalnya, bank dituntut untuk menerapkan prinsip kehati-hatian agar berbagai risiko yang dapat merugikan bank maupun nasabah dapat diminimalkan. Penerapan prinsip ini dilakukan melalui analisis pembiayaan yang tepat, pengawasan kredit, serta pengelolaan risiko secara baik.

4. **Prinsip Profit Oriented**

   Bank konvensional beroperasi dengan tujuan memperoleh keuntungan. Pendapatan utama bank biasanya berasal dari selisih antara bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah dan bunga kredit yang diterima dari peminjam atau dikenal dengan istilah spread based.

5. **Prinsip Likuiditas**

   Bank harus menjaga ketersediaan dana agar mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah, terutama ketika terjadi penarikan dana dalam jumlah besar dalam waktu yang bersamaan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. **Prinsip Kerahasiaan Nasabah**

   Bank memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan data maupun simpanan nasabah. Informasi tersebut hanya dapat dibuka dalam keadaan tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.[25]

C. Tujuan bank konvensional

1. **Menghimpun Dana dari Masyarakat**

   Bank konvensional memiliki tujuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat melalui berbagai produk seperti tabungan, giro, dan deposito. Dana yang terkumpul kemudian dikelola oleh bank untuk menunjang aktivitas ekonomi serta kegiatan operasional perbankan.

2. **Menyalurkan Dana kepada Masyarakat**

   Selain menghimpun dana, bank juga berperan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Penyaluran ini ditujukan untuk membantu kebutuhan, baik konsumtif maupun untuk pengembangan usaha produktif.

3. **Mendukung Kelancaran Sistem Pembayaran**

   Bank konvensional turut berperan dalam memperlancar aktivitas transaksi dan sistem pembayaran dalam perekonomian. Hal ini dilakukan melalui berbagai layanan seperti transfer dana, cek, giro, kartu ATM, serta fasilitas pembayaran lainnya.

[25] Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 26–28.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. **Mendorong Pertumbuhan Ekonomi**

   Melalui penyaluran kredit dan penyediaan berbagai layanan keuangan, bank membantu meningkatkan aktivitas usaha, mendorong perkembangan sektor ekonomi, serta mendukung pembangunan di tingkat nasional.

5. **Mencapai Keuntungan**

   Bank konvensional juga berorientasi pada perolehan keuntungan dari kegiatan usahanya. Laba tersebut biasanya diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman dan bunga simpanan, serta dari berbagai jasa layanan perbankan yang disediakan.[26]

2.23 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Ada beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi keputusan nasabah. Menurut Kotler dan Keller, perilaku konsumen dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada tiga faktor, yaitu budaya, pribadi, dan psikologis, karena ketiga faktor tersebut dianggap paling relevan dengan konteks pengambilan keputusan pembiayaan oleh pelaku UMKM.

Berbagai hal tersebut ikut berperan dalam menentukan pilihan yang diambil oleh nasabah. Berikut ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi keputusan nasabah :

a) **Faktor Budaya**

[26] Ismail. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 18–19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Faktor budaya merupakan salah satu unsur yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku konsumen dalam mengambil keputusan. Nilai-nilai budaya yang dianut seseorang akan membentuk cara berpikir, sikap, serta kebiasaannya dalam memilih suatu produk atau jasa. Oleh karena itu, pemasar perlu memahami aspek budaya yang meliputi budaya, subbudaya, dan kelas sosial karena ketiga aspek tersebut dapat memengaruhi preferensi serta pola konsumsi masyarakat.

b) Faktor Pribadi

Keputusan pembelian tidak terlepas dari karakteristik pribadi setiap individu. Beberapa aspek yang memengaruhinya meliputi usia, tahapan siklus hidup, jenis pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, kepribadian, serta konsep diri. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan setiap konsumen memiliki kebutuhan, preferensi, dan pertimbangan yang berbeda dalam mengambil keputusan.

c) Faktor Psikologis

Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, keputusan konsumen juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis. Faktor ini mencakup motivasi yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, persepsi terhadap suatu produk atau layanan, pengalaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran, serta keyakinan dan sikap yang terbentuk dari pengalaman maupun informasi yang diterima. Keseluruhan aspek tersebut akan memengaruhi cara konsumen menilai dan akhirnya menentukan pilihan yang dianggap paling sesuai.[27]

[27] Meithiana indrasari. *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan*. (2019) hlm. 16–17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.24 Keputusan Nasabah

Keputusan dapat diartikan sebagai suatu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan yang tersedia. Pada kenyataannya, pilihan yang dihadapi jarang berupa antara yang benar dan yang salah secara mutlak, melainkan lebih sering berada di antara yang "hampir tepat" dan yang "kemungkinan kurang tepat". Secara umum, pengambilan keputusan merupakan proses memilih salah satu tindakan dari berbagai alternatif yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.[28]

Adapun tahapan-tahapan dalam pengambilan keputusan oleh nasabah sebagai berikut :

1. **Pengenalan kebutuhan**

   Proses pembelian dimulai ketika calon pembeli menyadari adanya kebutuhan atau masalah. Pada tahap ini, pembeli merasakan adanya kesenjangan antara kondisi yang sedang dialami dengan kondisi yang diharapkan.

2. **Pencarian informasi nasabah**

   Nasabah mulai mencari berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan kebutuhannya. Dalam proses ini, informasi dipilih secara selektif, yaitu yang paling sesuai dengan manfaat yang diinginkan serta selaras dengan keyakinan dan sikapnya. Kegiatan pencarian informasi mencakup mencari, memperhatikan, memahami, menyimpan dalam ingatan, hingga menggali informasi tambahan.

[28] Febriana Sari, *Metode Dalam Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hlm. 170.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. **Evaluasi alternatif**

   Pada tahap ini, nasabah berusaha mengurangi rasa ragu dengan membandingkan berbagai pilihan yang ada. Biasanya mereka juga akan melihat iklan atau sumber informasi lainnya. Pencarian informasi bisa berasal dari dalam diri (pengalaman atau ingatan) maupun dari luar, seperti media atau orang lain. Informasi dari luar biasanya membutuhkan waktu, tenaga, bahkan biaya.

4. **Keputusan pembelian**

   Setelah mempertimbangkan berbagai pilihan, nasabah kemudian menentukan keputusan akhir untuk membeli atau tidak membeli salah satu alternatif yang tersedia.

5. **Konsumsi pascapembelian dan evaluasi**

   Setelah melakukan pembelian, nasabah akan menggunakan produk atau jasa tersebut dan menilai tingkat kepuasannya. Dari proses ini akan terlihat apakah keputusan pembelian sudah tepat atau justru menimbulkan ketidakpuasan.[29]

2.25 Pembiayaan

A. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan oleh lembaga keuangan kepada pihak lain (nasabah) berdasarkan kesepakatan yang mewajibkan pihak penerima untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[30]

---

[29] Sudaryono, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Pemasaran*, (Jakarta: Lenteran Ilmu Cendekia, 2014), hlm. 218-221.

[30] Antonio, M. S. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. (2001). hlm. 160–162.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam perspektif perbankan syariah, pembiayaan merupakan penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, tanpa unsur riba.

B. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

1) Meningkatkan daya guna uang, yaitu mengalirkan dana yang tidak produktif menjadi produktif.
2) Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, sehingga aktivitas ekonomi lebih hidup.
3) Sebagai alat stabilitas ekonomi, membantu menjaga keseimbangan ekonomi masyarakat.
4) Meningkatkan pendapatan nasional, melalui peningkatan investasi dan produksi.
5) Sebagai jembatan ekonomi, menghubungkan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

C. Manfaat Pembiayaan

Manfaat pembiayaan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain:

1) Bagi bank, memperoleh pendapatan dari margin, bagi hasil, atau ujrah.
2) Bagi nasabah, membantu memenuhi kebutuhan modal atau konsumsi.
3) Bagi masyarakat, meningkatkan aktivitas ekonomi dan membuka lapangan kerja.
4) Bagi pemerintah, mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan pada dasarnya adalah untuk mendukung kegiatan ekonomi yang produktif dan meningkatkan kesejahteraan, antara lain:

1) Mendapatkan keuntungan bagi lembaga keuangan.
2) Membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal usaha atau konsumsi.
3) Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
4) Meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat.
5) Mengoptimalkan fungsi intermediasi bank.[31]

2.26 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

A. Pengetian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

Secara umum, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perorangan atau unit usaha secara mandiri dalam bidang ekonomi. Orang yang menjalankan kegiatan tersebut dikenal sebagai pelaku usaha. Di Indonesia, UMKM memiliki peranan yang sangat penting karena tidak hanya mampu menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga mendominasi jumlah unit usaha yang ada. Pada dasarnya, UMKM mengacu pada berbagai bentuk usaha atau bisnis yang dijalankan oleh individu, kelompok, usaha kecil, maupun rumah tangga dengan skala usaha yang relatif kecil hingga menengah.[32]

---

[31] Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (2014). hlm. 104–106.

[32] Nur Afika, 'Strategi Ketahanan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Pasar Sandana Kec. Galang Kab. Toli-Toli Perspektif Ekonomi Islam', *Skrripsi Mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Syariah (Esy) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Universitas Islam Negeri (Uin) Datokarama Palu*, 2023, Hal. 19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pada Bab I Pasal 1 dan pasal 6 dijelaskan bahwa :

1) Usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha mikro merupakan jenis usaha yang memiliki total aset paling tinggi sebesar Rp50.000.000, di luar nilai tanah dan bangunan yang digunakan untuk menjalankan usaha. Selain itu, usaha mikro memiliki omzet atau hasil penjualan tahunan yang tidak melebihi Rp300.000.000.
2) Usaha kecil diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang dari usaha menengah atau usaha besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memenuhi kriteria usaha kecil yang telah ditetapkan. Usaha kecil adalah jenis usaha yang memiliki nilai aset lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan maksimal Rp500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha ini juga mencatat hasil penjualan tahunan di atas Rp300.000.000 hingga paling tinggi sekitar Rp2.500.000.000.
3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang juga berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang tidak menjadi anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil maupun usaha besar. Klasifikasi usaha menengah ditentukan berdasarkan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam undang-undang. Usaha menengah merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 hingga maksimal sekitar Rp100.000.000.000. Selain itu, usaha ini juga memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp2.500.000.000 sampai dengan paling tinggi Rp50.000.000.000.

Lebih lanjut, dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa penentuan kriteria UMKM didasarkan pada jumlah kekayaan bersih atau nilai aset, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta besarnya pendapatan atau hasil penjualan tahunan sebagaimana tercantum dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.[33]

B. Tujuan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah untuk menciptakan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selain itu, pemberdayaan UMKM juga bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan pelaku usaha agar menjadi lebih kuat, tangguh, dan mandiri. Di samping itu, UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan daerah, memperluas kesempatan kerja, memperbaiki

[33] Nana Meliana Ning Tias, 'Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh (Studi Kasus Di Kelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya Kota Mataram)', *Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2021, Hal. 14-15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta membantu mengurangi angka kemiskinan di masyarakat.[34]

C. Ciri-ciri usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

Terdapat beberapa karakteristik pada usaha mikro, kecil, dan menengah, di antaranya:

a) Jenis barang atau komoditas yang diusahakan cenderung tidak tetap dan dapat berubah sesuai kondisi atau kebutuhan pasar.
b) Lokasi usaha relatif fleksibel, sehingga pelaku usaha dapat berpindah tempat sewaktu-waktu.
c) Pengelolaan administrasi masih sangat sederhana, bahkan sering kali belum memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.
d) Sumber daya manusia di dalamnya umumnya belum memiliki kemampuan kewirausahaan yang kuat dan terarah.
e) Sebagian besar pelaku UMKM belum terhubung dengan lembaga perbankan, meskipun ada yang sudah menjalin hubungan dengan lembaga keuangan non-bank.
f) Umumnya pelaku usaha kecil belum memiliki kelengkapan legalitas usaha, seperti Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atau izin usaha resmi lainnya.[35]

---

[34] Muhammad Aqil, 'Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Banda Aceh', *Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021, Hal. 14.

[35] Uswatun Hasanah, 'Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Ud. Mekar Jaya Kerupuk Banyuwangi)', *Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023, Hal. 50-51.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Permasalahan yang dihadapi UMKM

Meskipun UMKM tergolong usaha kecil yang relatif mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk saat terjadi krisis, sektor ini tetap menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan tersebut umumnya terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

1) Keterbatasan akses modal

Modal merupakan hal utama dalam memulai usaha. Bagi UMKM, permodalan sering menjadi kendala terbesar yang harus dihadapi. Banyak pelaku UMKM menggunakan dana pribadi untuk menjalankan usahanya. Di sisi lain, akses terhadap pembiayaan dari bank maupun lembaga keuangan lainnya masih terbatas. Salah satu penyebab utamanya adalah persyaratan pengajuan pinjaman yang dianggap cukup sulit untuk dipenuhi oleh pelaku usaha kecil.

2) Kualitas sumber daya manusia (SDM)

Sebagian besar usaha kecil dikelola secara sederhana dan masih mengandalkan cara-cara tradisional, bahkan banyak yang merupakan usaha turun-temurun. Karena tidak menuntut keahlian khusus, hal ini berdampak pada keterbatasan kemampuan SDM dalam mengembangkan usaha, terutama dalam mengikuti perkembangan zaman seperti pemanfaatan teknologi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Lemahnya jaringan usaha dan jangkauan pasar

UMKM pada umumnya memiliki jaringan yang terbatas sehingga kemampuan untuk memperluas pasar juga masih rendah. Hal ini membuat daya saing produk atau jasa yang dihasilkan kurang kuat jika dibandingkan dengan usaha berskala besar.

4) Mentalitas pelaku usaha

Semangat kewirausahaan pada sebagian pelaku UMKM masih tergolong rendah, terutama dalam hal inovasi, keberanian mengambil risiko, dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

b) Faktor Eksternal

1) Keterbatasan sarana dan prasarana

Kesulitan dalam menjangkau pasar menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi UMKM. Keterbatasan relasi serta akses terhadap teknologi membuat pengembangan usaha menjadi lambat dan cenderung stagnan.

2) Iklim usaha yang belum sepenuhnya mendukung

Sektor UMKM memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian, seperti dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan kegiatan ekspor. Oleh karena itu, perkembangan UMKM terus menjadi perhatian dalam penyusunan kebijakan. Namun demikian, pelaku UMKM masih sering menghadapi kendala terkait perizinan usaha yang dianggap cukup

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rumit sehingga menjadi hambatan dalam proses pendirian dan pengembangan usaha.[36]

2.3 Kerangka Konseptual

2.31 Bank syariah

Istilah bank berasal dari bahasa Italia, yaitu *Banco*, yang berarti bangku atau meja. Penyebutan ini muncul karena pada masa awal, para bankir melayani transaksi nasabah dengan menggunakan bangku atau meja sederhana. Selanjutnya, pada abad ke-12 di Italia, kata banco digunakan untuk menyebut meja, *counter*, atau tempat yang digunakan untuk kegiatan penukaran uang (*money changer*). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi utama bank pada awalnya adalah sebagai tempat melakukan transaksi penukaran uang. Seiring perkembangan zaman, fungsi bank menjadi lebih luas, tidak hanya melayani penukaran uang, tetapi juga menyediakan berbagai produk dan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam melakukan pembayaran barang maupun jasa.

Bank syariah adalah lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam dan tidak menerapkan sistem bunga dalam setiap transaksinya. Dalam ajaran Islam, praktik bunga yang mengandung unsur riba dilarang karena bertentangan dengan ketentuan syariat. Oleh karena itu, bank syariah menggunakan sistem yang sesuai dengan prinsip Islam,

[36] Firdaus Andri Yanto, 'Analisis Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Rumah Sulam Cahaya Bordir Kota Bukit Tinggi', *Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*, 2021, Hal. 13-16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti bagi hasil, jual beli, dan akad-akad syariah lainnya dalam menjalankan kegiatan usahanya.[37]

2.32 Bank konvensional

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pada Bab I Pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk pembiayaan lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional serta memberikan berbagai jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pengertian ini merujuk pada Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dengan tidak mencantumkan frasa "dan atau berdasarkan prinsip syariah".[38]

2.33 Faktor-faktor dalam pengambilan keputusan

Dalam perilaku konsumen, termasuk nasabah perbankan, keputusan dalam memilih dan menggunakan suatu produk atau layanan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor budaya, faktor pribadi, serta faktor psikologis.

---

[37] Virayana Agustin, 'Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pembiayaan UMKM Di Parepare', *Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2024, Hal. 18-19.

[38] Iin Asyisah, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2024, Hal. 16-17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) Faktor budaya

Faktor budaya merupakan salah satu pengaruh paling mendasar dan memiliki cakupan yang luas dalam membentuk perilaku konsumen.

Setiap kelompok masyarakat umumnya memiliki budaya yang menjadi pedoman, kebiasaan, sekaligus ciri khas yang membedakannya dari kelompok lain. Faktor budaya ini mencakup budaya itu sendiri, subbudaya, serta kelas sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumen.

Budaya dapat dipahami sebagai kumpulan nilai dasar, cara pandang, keinginan, serta pola perilaku yang diperoleh seseorang melalui proses belajar dalam masyarakat, terutama dari keluarga dan berbagai lembaga sosial lainnya yang berperan penting.

Setiap budaya pada dasarnya terdiri dari subkebudayaan yang lebih kecil, yaitu kelompok orang yang memiliki sistem nilai serupa karena pengalaman dan kondisi kehidupan yang mirip. Subkebudayaan ini bisa terbentuk berdasarkan kewarganegaraan, agama, ras, maupun wilayah geografis. Dengan kata lain, subbudaya adalah kumpulan individu yang memiliki nilai-nilai yang sama karena latar belakang pengalaman hidup dan situasi yang sejenis.

Kelas sosial merupakan kelompok dalam masyarakat yang cenderung seragam dan bersifat relatif stabil, tersusun secara berjenjang, serta anggotanya memiliki nilai, minat, dan pola perilaku yang mirip satu sama lain.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Faktor pribadi

Faktor pribadi berhubungan dengan ciri khas yang dimiliki setiap nasabah, seperti usia, pekerjaan, tingkat pendapatan, gaya hidup, serta kondisi ekonominya.

Dalam pengambilan keputusan, faktor pribadi turut berperan dalam memengaruhi seseorang sebagai individu. Dalam kehidupan, bertambahnya usia merupakan hal yang pasti terjadi. Seiring dengan perubahan usia tersebut, pola konsumsi seseorang juga ikut berubah pada setiap tahap usia.

Pekerjaan turut memengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Misalnya, individu yang bekerja dengan aktivitas fisik berat cenderung membeli pakaian yang sesuai untuk pekerjaan lapangan, sedangkan pekerja kantoran lebih sering memilih pakaian formal seperti kemeja atau jas.

Perilaku pembelian seseorang juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Ketika situasi ekonomi mengalami perubahan, biasanya hal tersebut ikut mengubah cara konsumen dalam melakukan pembelian.

Setiap individu dengan gaya hidup yang berbeda umumnya juga menunjukkan kecenderungan yang tidak sama dalam perilaku pembelian. Gaya hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti keluarga, kondisi pekerjaan, hobi, dan faktor lainnya.

c) Faktor psikologis

Faktor psikologis memiliki peran yang cukup besar dalam proses pengambilan keputusan pembelian, karena pola konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan karakter pribadinya. Faktor ini mencakup persepsi,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

motivasi, proses belajar, sikap, serta kepribadian. Di antara berbagai aspek tersebut, sikap dan kepercayaan menjadi unsur yang turut menentukan keputusan pembelian konsumen. Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Motivasi tersebut juga dapat berpengaruh terhadap perilaku individu dalam melakukan pembelian.

Setiap hari seseorang memiliki dorongan untuk melakukan pembelian, namun keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi. Persepsi sendiri merupakan proses ketika rangsangan diterima, diatur, lalu diinterpretasikan oleh individu. Dalam banyak situasi, seseorang sering dihadapkan pada berbagai pilihan, misalnya saat memilih barang. Melalui persepsi yang dimilikinya, individu dapat menentukan pilihan sesuai dengan pandangan yang telah terbentuk dalam dirinya.

Dalam bertindak, seseorang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Perubahan perilaku dalam pembelian juga dipengaruhi oleh pengalaman serta pembelajaran yang diperoleh dari pembelian sebelumnya.

Pemasar umumnya memperhatikan tingkat keyakinan konsumen terhadap produknya. Karena itu, tidak jarang pemasar perlu menyesuaikan atau mengubah strategi iklan agar dapat membangun dan memperkuat kepercayaan individu dalam memilih suatu produk.[39]

[39] Rahma Wati, '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Memilih Pembiayaan Di Pt. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bima Soetta 1*', 2022. Hlm. 20-21.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara umum, keputusan nasabah dalam memilih produk atau layanan perbankan tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil gabungan dari faktor budaya, ciri-ciri pribadi, serta kondisi psikologis yang saling berhubungan satu sama lain dan dari hasil analisis peneliti faktor budaya, faktor pribadi dan faktor psikologis dikelompokan menjadi dua faktor pada nasabah yaitu faktor budaya sebagai faktor eksternal karena meliputi lingkungan sosial tempat manusia hidup seperti budaya, subbudaya dan kelas sosial sedangkan faktor pribadi dan faktor psikologis sebagai faktor internal karena meliputi karakteristik dan kondisi psikologis suatu individu seperti usia, pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, kepribadian, motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap.

2.34 Keputusan nasabah

Keputusan pembelian adalah tahap ketika konsumen akhirnya memilih untuk membeli suatu produk setelah membandingkan berbagai pilihan yang ada. Proses ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun dari luar yang membentuk sikap serta keyakinan konsumen sebelum mengambil keputusan.[40]

Sementara itu, Tjiptono menjelaskan bahwa keputusan konsumen terbentuk melalui beberapa tahap, mulai dari munculnya kebutuhan, pencarian informasi, penilaian alternatif, hingga keputusan akhir. Dalam layanan jasa seperti perbankan,

[40] Swastha, B., & Handoko, T. H. *Manajemen pemasaran: Analisis perilaku konsumen.* (2012). Yogyakarta: BPFE. Hlm. 102-104.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kualitas pelayanan dan pengalaman yang pernah dirasakan sebelumnya memiliki peran penting dalam menentukan keputusan konsumen.[41]

Di sisi lain, Sutisna mengemukakan bahwa perilaku konsumen mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan proses memperoleh, menggunakan, dan menentukan suatu produk atau jasa, termasuk keputusan sebelum dan sesudah tindakan tersebut. Keputusan konsumen sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan situasi yang sedang dihadapi.[42]

2.35 Pembiayaan

Pembiayaan dapat diartikan sebagai penyaluran dana atau fasilitas tagihan dari lembaga keuangan kepada pihak yang membutuhkan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya, dengan kewajiban bagi penerima dana untuk mengembalikannya dalam jangka waktu tertentu sesuai akad yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, pembiayaan tidak hanya berupa pemberian dana, tetapi juga dapat disertai imbalan seperti bagi hasil, margin, atau ujrah sesuai dengan prinsip yang berlaku.

Menurut Kasmir, pembiayaan merupakan pemberian dana yang mengharuskan pihak penerima untuk mengembalikannya dalam periode tertentu disertai imbalan atau bagi hasil yang telah disepakati.[43] Sejalan dengan itu, Antonio menyebutkan

---

[41] Tjiptono, F. *Pemasaran jasa: Prinsip, penerapan, dan penelitian.* (2014) Yogyakarta: Andi Offset. Hlm. 54-56.

[42] Sutisna. *Perilaku konsumen dan komunikasi pemasaran.* (2002). Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 9-11.

[43] Kasmir. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. (2014). Jakarta: RajaGrafindo Persada. hal. 85-87.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa dalam perbankan syariah, pembiayaan adalah penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah yang ditujukan untuk mendukung kegiatan ekonomi riil tanpa mengandung unsur riba, maisir, dan gharar.[44]

Ismail juga menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan kegiatan bank dalam menyalurkan dana kepada nasabah dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian serta adanya kewajiban pengembalian sesuai perjanjian yang telah disepakati.[45] Sementara itu, Rivai dan Arifin menegaskan bahwa pembiayaan adalah bentuk penyaluran dana oleh bank kepada nasabah yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta kesepakatan bersama.[46]

Selain itu, Muhammad menjelaskan bahwa pembiayaan dalam perbankan syariah merupakan upaya penyaluran dana untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat melalui akad yang sesuai syariah dan bebas dari praktik riba.[47]

Dengan demikian, pembiayaan dapat dipahami sebagai proses penyaluran dana oleh lembaga keuangan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan dan prinsip syariah untuk mendukung kegiatan ekonomi yang produktif.

2.36 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kreteria kekayaan bersih atau hasil penjualan serta kepemilikan. UMKM juga berperan penting karena dapat

---

[44] Antonio, M. S. *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. (2001). Jakarta: Gema Insani. hal. 160-162.
[45] Ismail. *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*.(2010). Jakarta:Kencana.hal.105-107.
[46] Rivai, V., & Arifin, A. *Islamic banking: Sebuah teori, konsep, dan aplikasi.* (2010). Jakarta: Bumi Aksara. hal. 681-683.
[47] Muhammad. *Manajemen dana bank syariah.* (2014). Jakarta: RajaGrafindo Persada. hal. 17-19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menciptakan lapangan pekerjaan yang pada dasarnya mengacu pada berbagai bentuk usaha atau bisnis yang dijalankan secara individu, kelompok, usaha kecil maupun rumah tangga dengan skala usaha lebih kecil hingga menengah.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pembiayaan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di kota parepare. Dimana yang menjadi narasumber yaitu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang mengambil atau yang memiliki pengamalam dalam mengambil pembiayaan.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan susunan konsep yang digunakan peneliti untuk menggambarkan keterkaitan antara berbagai konsep yang telah dirumuskan sebelumnya. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan dalam memahami, mengelola, dan menganalisis fenomena yang menjadi objek penelitian. Dengan adanya kerangka pikir, peneliti lebih mudah menentukan hipotesis, memilih metode, serta menetapkan teknik yang tepat untuk proses pengumpulan dan analisis data.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

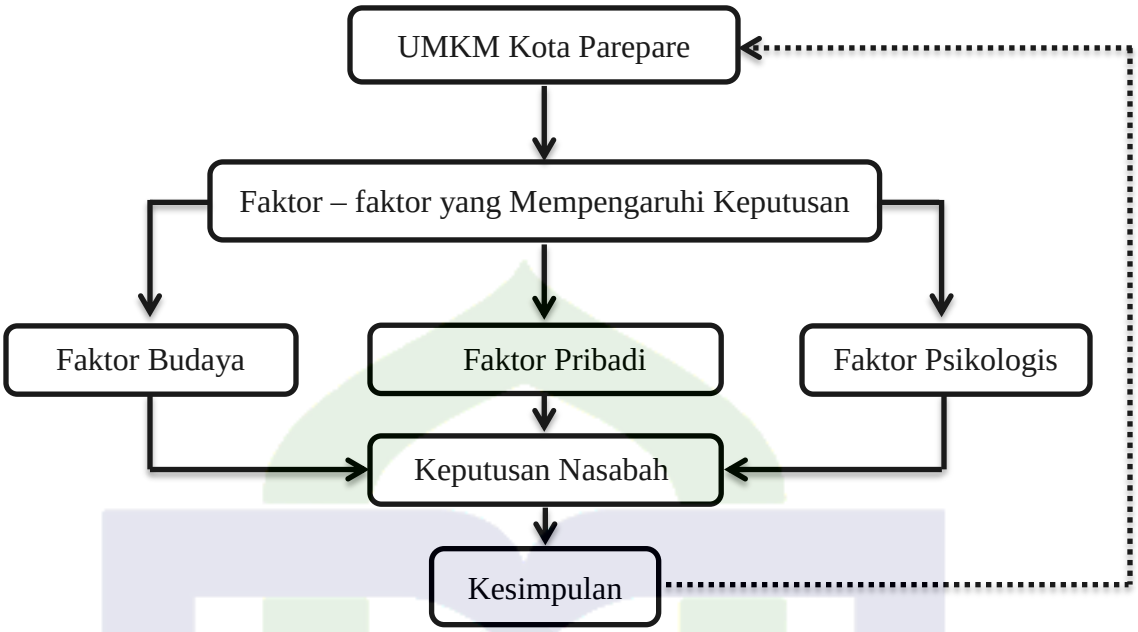

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini membantu memperoleh pemahaman mendalam yang tidak bisa dicapai melalui analisis statistik atau data kuantitatif. Prosesnya mencakup pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian deskriptif, setiap peristiwa yang berlangsung atau sudah terjadi dijelaskan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat menelusuri konteks, perubahan, serta keterkaitan berbagai aspek yang muncul dalam kondisi nyata. Studi kasus memungkinkan penggalian informasi secara luas, sehingga data yang terkumpul tidak hanya menggambarkan keadaan, tetapi juga mengungkap makna serta pola yang muncul di lapangan. Dengan cara ini, pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam terkait persoalan yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada kualitas dan makna dari suatu fenomena yang dianggap penting. Fokus tersebut dapat berupa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

benda, layanan, peristiwa, maupun gejala sosial yang mengandung makna tertentu di balik kejadian yang tampak. Makna-makna ini kemudian dapat dijadikan dasar dalam pengembangan konsep atau teori. Selain itu, penelitian kualitatif juga dapat disusun untuk merumuskan teori baru, serta menjadi landasan dalam pengembangan kebijakan maupun tindakan sosial.[48]

Oleh karena itu, penelitian kualitatif umumnya mampu menghasilkan informasi yang lebih mendalam, terutama karena peneliti terlibat secara langsung di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data dan dapat berinteraksi secara langsung dengan objek atau sumber informasi penelitian.[49]

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.21 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di kota Parepare, dengan targer penelitian yaitu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang melakukan pembiayaan atau memiliki pengalaman dalam pembiayaan di Kota Parepare.

3.22 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu kurang lebih satu bulan lamanya dimana peneliti akan melakukan wawancara serta pengumpulan data yang akan menjadi faktor pendukung hasil penelitian nanti.

---

[48] Mahsyar Wahidin, St.Nurhayati, *Nilai-Nilai Berkah Dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban*, 2019.

[49] Sri Andriana Ramadana Ridwan, 'Analisis Efektivitas Pengunaan Aplikasi Mobile Banking (Muamalat KC Parepare)', *Skripsi Sarjana S1: Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , IAIN Parepare*, 2025, Hal. 30-31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah aspek yang menunjukkan area atau masalah tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti. Penetapan fokus ini membantu membatasi ruang lingkup pembahasan, sehingga proses pengumpulan data, analisis, dan perumusan hasil dapat berlangsung dengan lebih jelas dan terarah.

Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pembiayaan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di kota parepare serta menganalisis faktor yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan pembiayaan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di kota parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu :

3.41 Data Primer

Data primer merupakan informasi utama yang diperoleh langsung oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian. Data ini berasal dari sumber asli, seperti responden atau informan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Bentuk data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, maupun jawaban dari angket. Contoh pengumpulan data primer antara lain melakukan wawancara dengan subjek penelitian, melakukan pengamatan langsung di lapangan, serta menyebarkan kuesioner kepada responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada pengumpulan data primer peneliti berencana melakukan wawancara kepada pihak pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kota parepare yang terlibat dalam pengambilan keputusan pembiayaan disuatu instansi keuangan atau baik bank maupun lembaga keuangan lainnya serta pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki pengalaman atau perna mengambil pembiayaan disuatu istansi tertentu.

3.42 Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari beragam sumber, seperti dokumen, publikasi pemerintah, laporan industri dari media, situs web, maupun informasi yang tersedia di internet. Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti biasanya menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari serta menelaah dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat memanfaatkan buku, jurnal, dan sumber lainnya untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan. [50]

Adapun pada pengambilan data sekunder yang dilakukan oleh peneliti itu diambil dari berbagai sumber seperti dokumen, situs web atau yang tersedia di internet dan berbagai sumber lainnya. Peneliti biasanya menggunakan teknik dokumentasi sebagai bukti nyata terhadap data yang diambil di lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan dan Pengelolahan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut :

[50] Undari Sulung. Mohamad Muspawi, 'Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier', *Jurnal Edu ResearchIndonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Vol. 5.No. 3 (2024), Hal. 112-113.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.51 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden. Teknik ini bertujuan memperoleh informasi yang lebih mendalam, termasuk pemahaman dan pandangan responden mengenai topik penelitian. Selain itu, wawancara berfungsi sebagai pedoman umum yang dapat dikembangkan oleh peneliti melalui pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.[51]

Peneliti akan menggunakan metode wawancara secara mendalam atau *in-depth interview* yang dimana wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan informan guna mendapatkan informasi yang lebih detail, lengkap, dan mendalam terkait suatu permasalahan maupun pengalaman tertentu. Pelaksanaannya dilakukan secara terbuka dan tidak kaku, sehingga peneliti memiliki kesempatan untuk menggali jawaban informan secara lebih luas sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Beberapa ahli menjelaskan bahwa wawancara mendalam bertujuan untuk memahami pandangan, pengalaman, perasaan, serta makna yang diberikan informan terhadap suatu fenomena. Dalam prosesnya, peneliti tidak hanya terpaku pada daftar pertanyaan yang telah disusun, tetapi juga dapat mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban informan agar data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan jelas.

[51] Amaliyah Sudirman, "*Kepercayaan Nasabah terhadap Aplikasi Mobile Banking Bank Sulselbar Cabang Parepare (Analisi Ekonomi Islam)*" (Skripsi Sarjana, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Parepare, 2021) hlm. 41

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.52 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang valid berdasarkan catatan dari beragam sumber. Istilah ini juga mencakup upaya mencatat dan mengelompokkan informasi dalam bentuk tulisan, foto, maupun video. Untuk menyimpan informasi tersebut diperlukan suatu tempat atau media yang dapat menampung dan menjaga dokumen. Sistem manajemen dokumen berfungsi sebagai pusat penyimpanan yang memungkinkan banyak pengguna mengakses dokumen terbaru dari satu lokasi yang sama. Penyimpanan yang terpusat juga mempermudah penyebaran dokumen kepada pihak yang membutuhkan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, dibangun sebuah sistem informasi dokumentasi terpadu yang diharapkan dapat membantu setiap bagian kerja dalam menyimpan foto dan video dalam satu wadah, sehingga ketika diperlukan oleh pengguna lain, dokumen tersebut dapat diperoleh dengan mudah.[52]

Pada penelitian ini dengan targer pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di kota parepare, peneliti menggunakan kegiatan dokumensi sebagai bentuk bukti yang lebih kuat apalagi pada era digital ini yang menjadi salah satu bentuk saksi nyata dan tidak diragukan lagi. Kegiatan dokumentasi pula dapat berupa catatan dalam bentuk tulisan serta foto yang menjadi sarana dalam pengambilan dokumentasi pada lokasi penelitian.

[52] Hasan Hajar, 'Tampilan Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri', *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, Vol. 2.No. 1 (2022), Hal. 23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.53 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek yang berada di lingkungan, baik terhadap peristiwa yang sedang terjadi maupun yang masih dalam proses. Aktivitas ini melibatkan perhatian penuh dan penggunaan indera untuk memahami objek yang dikaji. Observasi dilakukan secara sadar, terencana, dan mengikuti langkah-langkah tertentu agar data yang diperoleh lebih akurat.[53]

Observasi merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian baik terhadap objek serta lingkungan penelitian yang menjadi bahan atau wadah penelitian. Peneliti dapat melakukan observasi di lingkungan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kota parepare yang mengambil pembiayaan di suatu instansi keuangan baik bank maupun lembaga keuangan lainnya yang bersangkutan, serta pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang perna atau memiliki pengalaman dalam mengambil pembiayaan dan dilakukan dengan sadar, terencana serta dengan langka-langkah yang akurat.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah tahapan penting dalam analisis data yang dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian benar, konsisten, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, penekanan uji keabsahan lebih mengarah pada proses validasi agar seluruh temuan di lapangan tetap sesuai dengan apa yang dilaporkan, sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Bentuk uji keabsahan data dalam penelitian antara lain meliputi:

[53] Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020). Hal 25

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Kepercayaan (*credibility*/validitas internal) merupakan proses untuk menilai kebenaran data yang dikumpulkan serta menilai kesesuaian antara konsep penelitian dengan hasil yang diperoleh. Sebelum masuk pada tahap analisis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan data, yang mencakup uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas serta triangulasi data sebagai bagian dari proses memastikan keabsahan temuan.[54]
2) Uji triangulasi adalah metode pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan temuan penelitian. Peneliti mencocokkan informasi yang disampaikan narasumber mengenai kondisi penelitian dengan hasil pengamatan yang diperoleh selama keterlibatan peneliti di lapangan. Selain itu, peneliti juga membandingkan data dari berbagai sudut pandang secara komparatif, kemudian mempertimbangkan kesesuaian antara hasil wawancara dan praktik yang terjadi di lapangan.[55]

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara teratur, mulai dari pengumpulan, pemilihan, pengelompokan, perbandingan, penggabungan, hingga penafsiran data. Setelah informasi yang dibutuhkan terkumpul melalui observasi,

[54] Paramita Salama, *"Peran Customer Service Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Perspektif Prinsip Perbankan Syariah Terhadap Nasabah Di BNI Cab. Parepare"* (Skripsi Sarjana, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Parepare 2022) hlm. 44-45

[55] Safira Wardani, "*Analisi Komperatif Kualitas Layanan Nasabah Penggunaan Aplikasi Digital dan Manual Pada Pengadaian Syariah Sidrap"* (Skripsi Sarjana: Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Parepare 2024) hlm. 33

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wawancara, atau dokumentasi, tahap berikutnya adalah mengolah dan mengatur data tersebut. Nah, dalam mengelolah dan mengatur data ada 3 tahapan yang digunakan peneliti dalam mengelolah data yaitu sebagai berikut :

a) Reduksi data adalah tahap memilih dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta pengubahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus dan mencakup kegiatan seperti merangkum data, memberi kode, menelusuri tema, serta membentuk kelompok-kelompok informasi.
b) Penyajian data merupakan kegiatan menyusun informasi yang telah dikumpulkan sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, maupun bagan.
c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna, melihat pola-pola, mencatat hubungan yang muncul, membuat penjelasan, menilai kemungkinan konfigurasi data, menelusuri hubungan sebab-akibat, hingga merumuskan temuan sementara. [56]

[56] Sofwatillah.Risnita.M. Syahran Jailani. Deassy Arestya Saksitha, 'Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah', *Journal Genta Mulia*, Vol. 15.No. 2 (2024), Hal. 88.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Kota Parepare selama kurang lebih satu bulan lamanya, peneliti berhasil mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang pernah mengambil pembiayaan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui uji kredibilitas dan triangulasi sumber, yaitu dengan mencocokkan data hasil wawancara antar-informan pelaku UMKM dengan hasil observasi dan dokumen pendukung lainnya. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data, menyajikannya dalam bentuk narasi, kemudian melakukan verifikasi untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pelaku UMKM di Kota Parepare pada sektor perdagangan dan jasa menunjukkan bahwa keputusan dalam memilih sumber pembiayaan, baik dari bank konvensional, bank syariah, fintech, maupun modal mandiri, dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor budaya, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Dimana penelitian ini segaja mengambil tiga faktor utama tersebut sehingga dapat menghasilkan faktor apa yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

paling dominan agar mendorong pelaku UMKM dalam mengambil keputusan pembiayaan di lembaga atau istansi tertentu.

4.11 Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Parepare dalam mengambil keputusan

A. Faktor Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor budaya, yang terdiri atas nilai-nilai dasar, subbudaya (religiusitas atau kelompok keagamaan), dan kelas sosial, memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap sebagian pelaku UMKM di Kota Parepare.

1) Nilai keagamaan

Bagi informan yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, larangan terhadap praktik riba menjadi pertimbangan utama dalam menentukan sumber pembiayaan. Oleh karena itu, mereka cenderung memilih perbankan syariah karena produk dan sistem operasionalnya berlandaskan prinsip-prinsip syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta fatwa DSN-MUI, sehingga memberikan rasa tenang dan nyaman dari sisi spiritual.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu narasumber kak Masytah dari Asoka Laundry mengemukakan :

> "Bahwa kepercayaan terhadap bank syariah bagus karena biasanya pembiayaan yang diambil dibank syariah itu memberikan keyakinan bahwa pembiayaan itu sesuai prinsip syariah."

Tambahan dari kak Dian narasumber Toko Cahaya 99 mengemukakan :

> "Bahwa kepercayaannya kepada bank syariah dalam mengambil pembiayaan cukup bagus dan sangat berpengaruh terutama bagi mereka yang menghindari bunga."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Kebiasaan lingkungan (kelas sosial)

Di sisi lain, beberapa pelaku usaha mikro di sektor informal lebih sering menggunakan pembiayaan konvensional atau modal mandiri karena mengikuti kebiasaan yang sudah umum di lingkungan usaha sekitar mereka. Dalam pengambilan keputusan pembiayaan yang umum didapatkan dikalangan UMKM yaitu melakukan pembiayaan di bank konvensional atau modal mandiri karena mereka terkadang terdesak akan hal-hal yang tidak dapat membuat mereka menunggu sehingga mereka lebih mengutamakan pembiayaan yang cepat dan tidak memiliki banyak kreteria atau syarat yang harus mereka penuhi.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu narasumber kak Masytah dari Asoka Laundry mengemukakan :

> "Bahwa biasanya dalam membeli barang seperti kendaraan, barang elektronik atau peralatan, tambahan modal untuk membeli stok barang yang kurang dan sebagainya, mereka lebih memilih ambil kredit untuk menutupi sementar kekurangan usaha mereka, ketimbang harus bayar secara cash."

Itulah, terkadang pelaku UMKM lebih memilih pembiayaan yang cepat atau praktis, karena tuntutan yang keras dari keseharian mereka sehingga mereka dapat mempertahankan usaha yang harus dipenuhi sesegera mungkin.

B. Faktor pribadi

Faktor pribadi berhubungan dengan ciri-ciri yang melekat pada setiap pelaku usaha, seperti besarnya pendapatan atau omzet, usia, jenis pekerjaan, serta pola atau gaya hidup mereka.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Kondisi ekonomi dan skala usaha

Pelaku usaha yang termasuk kategori usaha mikro (dengan aset di bawah Rp50.000.000 dan omzet di bawah Rp300.000.000) umumnya masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses modal dari perbankan formal. Hal ini disebabkan oleh administrasi usaha yang belum tertata dengan baik serta tidak adanya jaminan yang dapat diberikan. Karena itu, mereka lebih sering menggunakan modal sendiri atau memanfaatkan fintech maupun lembaga pembiayaan informal.

Menurut kak Masytah narasumber dari Asoka Laundry dan kak Dian narasumber Toko Cahaya 99 mengemukakan :

> "Bahwa mereka mengambil pembiayaan hanya disaat mereka adanya kebutuhan mendesak yang tidak bisa mereka beli secara tunai."

Oleh karena itu, kenapa mereka susah mendapatkan akses dari perbankan formal, karena pembiayaan yang mereka ingin ajukan tidak dipikir secara mendalam atau tidak terencana kedepannya sehingga pihak bank formal tidak yakin akan pembiayaan yang mereka ajukan.

2) Skala usaha kecil dan menengah

Pelaku usaha yang termasuk kategori usaha kecil dan usaha menengah, dengan pengelolaan administrasi yang sudah lebih tertata, umumnya memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pembiayaan dari bank konvensional maupun bank syariah. Hal ini karena mereka sudah mampu memenuhi persyaratan legalitas dan kelayakan keuangan yang ditetapkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut bapak Amin narasumber dari toko Galaxy mengemukakan :

> "Bahwa pengalamannya dalam berbisnis dengan kantor atau istansi menjadi peluang besar mendapatkan pembiayaan dari bank konvensional dan bank syariah apalagi beliau seriang mengambil pembiayaan dan berhasil melunasi pembiayaan yang dia ambil, sehingga menciptakan kepercayaan dari pihak bank formal disaat beliau ingin mengambil pembiayaan lagi."

Karena itu mereka sama-sama merasakan untung bagi istansi atau kantor mereka dapat mendapatkan barang yang mereka inginkan dengan syarat tidak harus di bayar tunai sedang bagi bapak amin bagi beliau keuntungan dari barang yang dia siapkan kepada istansi atau kantor mendapatkan potongan pajak akan barang yang dia siapkan sehingga pada saat mereka melunasi utang mereka kepada bapak amin, beliau mendapatkan keuntungan yang lebih dari pada hasil penjualan secara tunai.

C. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, pengalaman yang diperoleh dari masa lalu, serta sikap dan keyakinan yang dimiliki nasabah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka.

1) Persepsi terhadap kemudahan prosedur

Sebagian besar informan menentukan pilihannya berdasarkan pandangan mereka terhadap tingkat kerumitan birokrasi yang diterapkan. Lembaga keuangan yang menawarkan pelayanan yang cepat, persyaratan yang sederhana, serta prosedur yang tidak rumit cenderung mendorong pelaku UMKM untuk memilih lembaga tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut kak Masytah narasumber dari Asoka Laundry mengemukakan :

> "Bahwa pembiayaan yang mereka ambil terkadang saat butuh waktu cepat atau mendesak."

Tambahan juga dari kak Masytah narasumber dari Asoka Laundry mengemukakan :

> "Terkadang pertimbangan bunga yang didapatkan dari bank yang relatif murah yang menjadi patokan karena tidak memberatkan mereka selaku pelaku UMKM, serta sebelum mengambil pembiayaan dari bank tersebut mereka melihat dulu sebagaimana kemampuan mereka dalam membayar angsuran selama jangka waktu yang diberikan oleh bank dan mereka juga melihat bank itu, apakah bank itu diawasi langsung oleh pemerintah sebelum mereka mengambil pembiayaan di bank tersebut."

Menurut kak Dian narasumber dari toko Cahaya 99 mengemukakan :

> "Bahwa memang kebutuhan mendesaklah yang membuat beliau mengambil pembiayaan karena didorong oleh kebutuhan produktif seperti tambahan modal serta mempeluas usaha." Tetapi beliau juga mengatakan "bahwa dia tidak selalu mengandalkan pembiayaan apabila saat mendesak saja namun itu selalu menjadi opsi pilihan dikala memang butuh, dia juga menambahkan bahwa sebelum mengambil pembiayaan beliau mempertimbangkan risiko yang bakal dia peroleh disaat pendapatan dari usahanya tidak stabil."

Menurut bapak Amin narasumber dari toko Galaxy mengemukakan :

> "Bahwa dia tidak mempermasalhkan cepat atau lambatnya pelayanan karena itu hal yang lumrah apalagi setiap bank memiliki prosedur kerja dan persyaratan masing-masing sesuai SOP (*Standard Operating Procedure*) mereka terutama seperti bank syariah, yang terpenting bagi beliau persyaratan yang diberikan oleh pihak bank masuk akal dan bisa dia terima, apalagi jika beliau mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang diberikan pihak bank misalnya potongan bunga dan sebagainya."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Pengalaman masa lalu (proses belajar)

Ketika pelaku UMKM memiliki pengalaman buruk, misalnya menghadapi penagihan yang kurang baik, pelunasan yang tidak lancar akibat pendapatan tidak stabil, bunga pinjaman yang semakin besar, mereka cenderung kehilangan kepercayaan terhadap lembaga konvensional dan memilih beralih ke sumber pembiayaan lain, seperti bank syariah atau fintech, yang dianggap menawarkan sistem yang lebih transparan.

Menurut kak Masytah narasumber dari Asoka Laundry, kak Dian narasumber dari toko Cahaya 99 mengemukakan :

> "Bahwa pengalaman buruk bagi mereka memang tidak ada tetapi pengalaman dari orang-orang sekitarlah yang menjadi pelajaran mereka dalam memilih pembiayaan agar lebih selektif serta peringatan waspada sebelum memilih pembiayaan." Mereka juga menambahkan "bahwa informasi dari orang terdekatlah yang menjadi acuan serta merubah pandangan mereka dalam mengambil keputusan pembiayaan."

Menurut kak Masytah narasumber dari Asoka Laundry mengemukakan :

> "Bahwa pengalaman dari orang sekitar misalnya dari bank syariah yang memberikan keyakinan karena dalam produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah merupakan sebuah informasi yang penting bagi mereka karena bisa menjadi pertimbangan untuk mengambil pembiayaan lagi kedepannya dan bagi beliau bank-bank konvensional lainnya juga bisa menjadi opsi pilihan pembiayaan karena bunga yang mereka tawarkan lebih rendah, tempo pembayaran yang lebih lama serta terpercaya dan utama sebelum mengambil pembiayaan mereka juga harus lebih selektif, karena harus memikirkan kemapuan dalam membayar produk yang diambil. Beliau juga menambahkan bahwa semua butuh perhitungan sebelum mengambil pembiayaan misalnya dari pendapatan, meluansi angsuran dan kebutuhan hidup yang harus di pertimbangkan agar tidak terjadi macet saat pembayaran."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut kak Dian narasumber dari toko Cahaya 99 mengemukakan :

> "Bahwa dalam mengambil pembiayaan haruslah berhati-hati karena dalam mengambil pembiayaan melibatkan komitmen jangka panjang yang bisa jadi berdampak langsung pada stabilitas keuangan keluarga."

4.12 Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pembiayaan

Berdasarkan hasil analisis data dari seluruh informan pelaku UMKM di Kota Parepare, diperoleh temuan bahwa faktor psikologis, terutama yang berkaitan dengan persepsi terhadap kemudahan prosedur dan cepatnya proses pencairan dana, menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan pilihan pembiayaan.

Walaupun faktor budaya, khususnya aspek religiusitas, cukup kuat pada sebagian individu, sebagian besar pelaku UMKM terutama usaha mikro dan yang masih bersifat informal lebih mengutamakan kemudahan akses secara praktis. Mereka membutuhkan dana yang cepat cair dengan persyaratan yang sederhana untuk menjaga kelancaran arus kas harian usaha. Karena itu, lembaga yang dianggap mudah dijangkau, cepat dalam pelayanan, dan tidak berbelit-belit lebih sering dipilih oleh pelaku UMKM di Kota Parepare.

Seperti yang dikatakan oleh kak Masytah narasumber dari Asoka Laundry dan kak Dian narasumber dari toko Cahaya 99 bahwa mereka mengambil pembiayaan hanya dalam keadaan mendesak saja artinya mereka memerlukan pencairan dana yang cepat untuk menutup keterdesakan mereka walaupun dalam mengambil pembiayaan harus berhati-hati dan dapat dipercaya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4.2 Pembahasan

4.21 Analisis Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Pembiayaan Pelaku UMKM di Kota Parepare

Hasil penelitian di lapangan memperlihatkan bahwa keputusan pelaku UMKM di Kota Parepare dalam menentukan pilihan sumber pendanaan dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelaku usaha dan faktor-faktor dari luar yang saling berinteraksi satu sama lain.

1) Implementasi Faktor Budaya

Keterkaitan antara nilai-nilai keagamaan masyarakat Kota Parepare dengan perilaku ekonominya terlihat pada sebagian informan yang lebih memilih menggunakan perbankan syariah.

Bank syariah dipandang mampu menyalurkan pembiayaan secara lebih adil tanpa sistem bunga (riba), melalui skema seperti murabahah, mudharabah, maupun musyarakah.

Namun demikian, bagi sebagian pelaku usaha informal, kuatnya budaya kebersamaan yang terbentuk di lingkungan pasar konvensional membuat mereka tetap memilih lembaga pinjaman umum, karena dianggap lebih cepat dan mendukung kelangsungan operasional usaha sehari-hari.

2) Implementasi Faktor Pribadi

Hasil temuan di lapangan memperkuat kriteria UMKM. Pelaku usaha mikro di Kota Parepare umumnya masih menjalankan administrasi yang sederhana, serta belum mampu memisahkan secara jelas antara keuangan pribadi dan keuangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

usaha. Keterbatasan kemampuan individu maupun sumber daya manusia yang dimiliki membuat mereka sulit memenuhi standar kehati-hatian yang diterapkan oleh bank, baik konvensional maupun syariah. Kondisi ini pada akhirnya mendorong mereka untuk mengandalkan modal sendiri atau mencari sumber pembiayaan di luar lembaga perbankan.

3) Implementasi Faktor Psikologis

Motivasi pelaku usaha dipicu oleh kebutuhan mendesak untuk menambah modal kerja. Melalui pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usaha, pelaku UMKM kemudian membentuk persepsi serta tingkat kepercayaan masing-masing terhadap reputasi dan kualitas layanan suatu lembaga keuangan.

4.22 Analisis Faktor Dominan, Mengapa Faktor Psikologis Menjadi yang Paling Signifikan

1) Analisis faktor budaya

Faktor budaya merupakan salah satu unsur yang memengaruhi perilaku konsumen dalam mengambil keputusan. Faktor ini meliputi budaya, subbudaya, dan kelas sosial. Budaya mencerminkan nilai, kebiasaan, cara berpikir, serta pola perilaku yang dipelajari seseorang melalui keluarga dan lingkungan sosial. Di dalamnya terdapat subbudaya, yaitu kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan nilai dan pengalaman hidup, yang dapat terbentuk berdasarkan agama, suku, kewarganegaraan, atau wilayah tempat tinggal. Selain itu, kelas sosial juga memengaruhi cara seseorang bersikap dan mengambil keputusan. Kelas sosial merupakan kelompok masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang memiliki tingkat ekonomi, nilai, minat, dan gaya hidup yang relatif sama sehingga dapat membentuk pola perilaku yang serupa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan masih menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembiayaan oleh pelaku UMKM di Kota Parepare. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka bisa memilih menggunakan pembiayaan dari perbankan syariah karena dinilai sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka memandang bahwa sistem pembiayaan syariah memberikan rasa aman dan nyaman karena tidak menerapkan bunga (riba), melainkan menggunakan akad yang sesuai dengan syariat, seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Bagi informan yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, kesesuaian pembiayaan dengan nilai-nilai agama menjadi alasan penting dalam menentukan lembaga keuangan yang dipilih.

Di sisi lain, temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa nilai budaya yang berkembang dalam lingkungan usaha turut memengaruhi keputusan pelaku UMKM. Sebagian pelaku usaha, khususnya yang bergerak di sektor informal, telah terbiasa berinteraksi dengan lembaga pembiayaan konvensional atau penyedia pinjaman yang umum digunakan di lingkungan pasar. Kebiasaan tersebut membentuk pola pikir bahwa proses pengajuan pembiayaan di lembaga tersebut lebih mudah, pencairan dana lebih cepat, dan persyaratannya lebih sederhana. Kondisi ini membuat sebagian informan tetap memilih lembaga pembiayaan konvensional meskipun mereka memahami adanya alternatif pembiayaan syariah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil tersebut dapat dianalisis bahwa keputusan pembiayaan tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan agama, tetapi juga oleh budaya yang berkembang di lingkungan sosial dan usaha. Nilai religius mendorong sebagian pelaku UMKM untuk memilih pembiayaan syariah, sedangkan budaya kebiasaan dalam lingkungan pasar serta tuntutan operasional usaha sehari-hari membuat sebagian lainnya lebih mengutamakan kemudahan dan kecepatan akses pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor budaya memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk perilaku pengambilan keputusan pembiayaan, terutama ketika nilai-nilai agama dan kebutuhan praktis bertemu dalam situasi yang sama.

2) Analisis faktor pribadi

Faktor pribadi merupakan salah satu aspek yang memengaruhi keputusan konsumen dalam memilih dan menggunakan suatu produk atau jasa. Faktor ini meliputi usia, pekerjaan, kondisi ekonomi, dan gaya hidup. Perbedaan usia dapat memengaruhi kebutuhan dan pola konsumsi seseorang. Selain itu, jenis pekerjaan juga menentukan pilihan konsumen karena setiap pekerjaan memiliki kebutuhan yang berbeda. Kondisi ekonomi turut memengaruhi kemampuan dan prioritas dalam melakukan pembelian, sedangkan gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani aktivitas sehari-hari sehingga dapat membentuk preferensi dan keputusan konsumsi yang berbeda-beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pelaku UMKM di Kota Parepare masih sejalan dengan kriteria usaha mikro. Sebagian besar pelaku usaha mikro yang menjadi informan masih mengelola usahanya dengan sistem administrasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang sederhana. Pencatatan keuangan belum dilakukan secara tertib, bahkan pada beberapa usaha, keuangan pribadi dan keuangan usaha masih bercampur sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara pasti. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengelolaan usaha masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya menerapkan manajemen keuangan yang baik.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa keterbatasan kemampuan pengelola usaha, baik dari sisi pengetahuan maupun sumber daya manusia, menjadi salah satu kendala dalam mengakses pembiayaan perbankan. Sebagian informan mengaku mengalami kesulitan memenuhi persyaratan administrasi yang diminta oleh bank, seperti penyusunan laporan keuangan, kelengkapan dokumen usaha, maupun bukti kemampuan mengembalikan pembiayaan. Persyaratan tersebut merupakan bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) yang digunakan oleh bank untuk menilai kelayakan calon nasabah sebelum memberikan pembiayaan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dianalisis bahwa faktor pribadi, khususnya kemampuan individu dalam mengelola usaha dan kondisi ekonomi pelaku UMKM, memiliki pengaruh terhadap keputusan dalam memilih sumber pembiayaan. Keterbatasan administrasi dan rendahnya kapasitas pengelolaan usaha menyebabkan sebagian pelaku UMKM merasa lebih sulit mengakses pembiayaan dari bank, baik syariah maupun konvensional. Oleh karena itu, mereka lebih memilih menggunakan modal sendiri atau mencari sumber pembiayaan alternatif yang dianggap memiliki persyaratan lebih sederhana dan proses yang lebih mudah. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pribadi pelaku usaha tidak hanya memengaruhi kesiapan mereka

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperoleh pembiayaan, tetapi juga menentukan pilihan lembaga keuangan yang digunakan untuk mendukung keberlangsungan usahanya.

3) Analisis faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian atau memilih suatu produk maupun jasa. Faktor ini meliputi motivasi, persepsi, proses belajar, sikap, dan keyakinan. Motivasi menjadi dorongan yang mengarahkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan persepsi memengaruhi cara individu menilai dan memilih suatu alternatif. Selain itu, pengalaman yang diperoleh melalui proses belajar dapat membentuk perilaku pembelian di masa mendatang. Sikap dan keyakinan yang dimiliki seseorang juga berperan dalam menentukan keputusan karena keduanya memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap produk atau jasa yang akan dipilih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi menjadi salah satu aspek psikologis yang mendorong pelaku UMKM dalam mengambil keputusan pembiayaan. Sebagian besar pelaku usaha mengajukan pembiayaan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan tambahan modal, tetapi juga untuk menjaga keberlangsungan dan mengembangkan kegiatan usahanya. Kebutuhan terhadap modal kerja yang semakin meningkat, seperti pembelian bahan baku, penambahan stok barang, maupun pengembangan usaha, menjadi alasan utama mereka mencari sumber pembiayaan dari lembaga keuangan.

Selain motivasi, pengalaman yang dimiliki selama menjalankan usaha turut membentuk persepsi dan tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap suatu lembaga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembiayaan. Pelaku usaha yang pernah memperoleh pelayanan yang baik cenderung memiliki pandangan positif dan lebih percaya untuk menggunakan kembali lembaga keuangan tersebut. Sebaliknya, pengalaman kurang menyenangkan, seperti proses yang dianggap rumit, pencairan yang lambat, atau pelayanan yang kurang sesuai harapan, dapat memengaruhi sikap mereka dalam menentukan pilihan pembiayaan.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dianalisis bahwa keputusan pembiayaan pelaku UMKM tidak hanya didasarkan pada kebutuhan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh dorongan internal dan pengalaman sebelumnya. Motivasi untuk memperoleh tambahan modal serta persepsi terhadap kemudahan, kecepatan, dan kualitas pelayanan menjadi faktor penting yang membentuk keyakinan pelaku usaha dalam memilih lembaga pembiayaan yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Maka dari itu hasil pembahasan menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh adalah kebutuhan finansial yang bersifat mendesak dan praktis dari para pelaku usaha. Dari sisi psikologis, persepsi tentang kemudahan dan kecepatan layanan menjadi pertimbangan utama yang bahkan lebih menonjol dinbanding faktor lainnya. Hal ini tidak terlepas dari karakter UMKM di Kota Parepare yang banyak bergerak di sektor informal dengan pola pasar yang fluktuatif dan mengikuti dinamika harian.

Dalam situasi ketika perputaran barang berlangsung cepat atau muncul kebutuhan segera untuk membeli bahan baku, pelaku usaha tidak memiliki cukup waktu untuk melalui prosedur perbankan yang cenderung panjang dan ketat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kebutuhan akan kepastian yang instan inilah yang membuat pembiayaan dengan proses yang sederhana lebih diminati, meskipun terkadang disertai biaya atau margin yang lebih tinggi.

Kondisi tersebut sekaligus menjadi tantangan bagi lembaga perbankan, baik syariah maupun konvensional di Kota Parepare, untuk menghadirkan produk pembiayaan UMKM yang tidak hanya sesuai dengan ketentuan regulasi OJK, tetapi juga lebih cepat, fleksibel, dan mudah dijangkau sesuai dengan karakter dan kebutuhan pelaku usaha kecil.

4.23 Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Terhadapa Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Apakah Sudah Sesuai Atau Belum

1. Faktor Budaya

Faktor budaya sangat relevan digunakan untuk menganalisis keputusan pembiayaan pada bank syariah maupun bank konvensional. Nilai-nilai budaya, kebiasaan masyarakat, dan tingkat religiusitas dapat memengaruhi preferensi pelaku UMKM terhadap suatu lembaga keuangan. Bagi sebagian pelaku usaha yang memiliki pemahaman agama yang kuat, prinsip larangan riba menjadi pertimbangan utama sehingga mereka cenderung memilih bank syariah. Sebaliknya, pelaku usaha yang lebih mengutamakan kebiasaan lingkungan, kemudahan akses, atau telah lama bertransaksi dengan bank konvensional cenderung tetap memilih bank konvensional. Dengan demikian, faktor budaya mampu menjelaskan perbedaan preferensi antara kedua jenis perbankan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Faktor Pribadi

Faktor pribadi juga sesuai digunakan karena berkaitan dengan karakteristik masing-masing pelaku UMKM, seperti usia, pengalaman usaha, jenis pekerjaan, kondisi ekonomi, dan tingkat pendapatan. Perbedaan karakteristik tersebut memengaruhi kemampuan memenuhi persyaratan pembiayaan serta besarnya kebutuhan modal usaha. Pelaku UMKM yang memiliki usaha lebih mapan dan administrasi keuangan yang baik umumnya lebih mudah mengakses pembiayaan baik pada bank syariah maupun bank konvensional. Oleh karena itu, faktor pribadi tidak secara langsung menentukan pilihan terhadap jenis bank, tetapi lebih memengaruhi kemampuan dan kebutuhan pelaku usaha dalam memperoleh pembiayaan.

3. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang sangat sesuai dalam menjelaskan keputusan pembiayaan karena berkaitan dengan motivasi, persepsi, pengalaman, keyakinan, dan sikap pelaku UMKM terhadap lembaga keuangan. Persepsi mengenai kemudahan prosedur, kecepatan pencairan dana, kualitas pelayanan, transparansi informasi, serta pengalaman sebelumnya menjadi dasar pertimbangan dalam memilih bank syariah maupun bank konvensional. Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM lebih mengutamakan lembaga yang dinilai mampu memberikan pelayanan cepat, persyaratan yang mudah, dan proses pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Oleh karena itu, faktor psikologis sering

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadi faktor yang paling dominan dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan faktor budaya, faktor pribadi, dan faktor psikologis dalam penelitian pada konteks perbankan syariah, faktor budaya yang berkaitan dengan religiusitas memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pada bank konvensional, sedangkan pada bank konvensional keputusan nasabah umumnya lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan praktis seperti kemudahan layanan, kecepatan proses, dan akses pembiayaan. Adapun faktor pribadi dan faktor psikologis dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku nasabah pada kedua jenis perbankan karena keduanya berkaitan dengan karakteristik individu dan proses pengambilan keputusan yang dialami oleh setiap pelaku UMKM.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembiayaan pelaku UMKM di Kota Parepare, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Keputusan pembiayaan pelaku UMKM di Kota Parepare dipengaruhi oleh faktor budaya, faktor pribadi, dan faktor psikologis.
   a. Faktor budaya tercermin dari adanya pengaruh nilai-nilai keagamaan, lingkungan sosial, serta kebiasaan yang berkembang di masyarakat dalam menentukan sumber pembiayaan. Sebagian pelaku UMKM memilih pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan berupaya menghindari praktik riba, sedangkan sebagian lainnya lebih mengikuti kebiasaan dan pengaruh lingkungan di sekitarnya.
   b. Faktor pribadi berhubungan dengan kondisi ekonomi, tingkat pendapatan, pengalaman dalam berusaha, usia, serta kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan pembiayaan. Keterbatasan modal, belum terpenuhinya legalitas usaha, dan kurang tertatanya administrasi keuangan menjadi hambatan bagi sebagian pelaku UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga perbankan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, pengalaman, dan tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Pengalaman yang pernah dialami serta pandangan mengenai kemudahan dan kecepatan pelayanan menjadi pertimbangan penting bagi pelaku UMKM dalam menentukan pilihan sumber pembiayaan.

2) Faktor yang paling berpengaruh dalam keputusan pembiayaan pelaku UMKM di Kota Parepare adalah faktor psikologis. Sebagian besar pelaku usaha lebih mengutamakan kemudahan prosedur, kecepatan pencairan dana, dan fleksibilitas layanan dalam memenuhi kebutuhan modal usahanya. Kondisi ini dipengaruhi oleh karakteristik UMKM yang sebagian besar bergerak pada sektor informal dan harus menyesuaikan diri dengan perubahan pasar yang berlangsung cepat. Oleh karena itu, pelaku UMKM cenderung memilih sumber pembiayaan yang menawarkan proses sederhana, mudah diakses, dan dapat memenuhi kebutuhan modal secara cepat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) **Bagi lembaga perbankan syariah maupun bank konvensional,** diharapkan dapat menyediakan produk pembiayaan yang lebih mudah, cepat, dan fleksibel, namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian serta ketentuan yang berlaku. Selain itu, pihak perbankan perlu meningkatkan kegiatan sosialisasi dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

edukasi kepada pelaku UMKM mengenai berbagai produk pembiayaan yang dapat dimanfaatkan.

2) **Bagi pelaku UMKM di Kota Parepare,** diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola administrasi dan keuangan usahanya. Dengan pengelolaan yang lebih baik, pelaku usaha akan lebih mudah memenuhi persyaratan pembiayaan dan dapat menentukan sumber pembiayaan yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan usahanya.
3) **Bagi pemerintah dan instansi terkait,** perlu dilakukan upaya yang lebih intensif melalui program pendampingan dan pelatihan literasi keuangan, serta memperluas akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, khususnya usaha mikro yang masih menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh layanan perbankan.
4) **Bagi peneliti selanjutnya,** penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dengan menambahkan variabel lain, seperti faktor sosial, tingkat literasi keuangan, pendapatan, maupun pengaruh teknologi finansial (financial technology atau fintech). Selain itu, penggunaan metode penelitian dan cakupan wilayah yang lebih luas juga disarankan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Afika Nur, 'Strategi Ketahanan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Pasar Sandana Kec. Galang Kab. Toli-Toli Perspektif Ekonomi Islam', *Skrripsi Mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*, 2023.

Agustin Virayana, 'Peran Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pembiayaan UMKM Di Parepare', *Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2024.

Alwi, Muhammad, dkk., 'Konsep Maqasid As Syariah Dalam Perbankan Syariah', 2022.

Amaliyah Sudirman, "*Kepercayaan Nasabah terhadap Aplikasi Mobile Banking Bank Sulselbar Cabang Parepare (Analisi Ekonomi Islam)*" (Skripsi Sarjana, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Parepare, 2021).

Amir Muhammad Fakhri, 'Peran Dan Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Sistem Keuangan Di Indonesia (Perspektif Hukum Islam)' (Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law, 2020).

Antonio, M. S. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. (2001).

Aqil Muhammad, 'Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Banda Aceh', *Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021.

Astuti An Ras Try, *"Aplikasi Etika Bisnis Islam Kontemporer"* (IAIN Parepare Nusantara Press 2022)

Asyisah Iin, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Aulia Winda, 'Definisi,Kriteria Dan Konsep Umkm', 2022.

Budiono I Nyoman, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah, IAIN Parepare Nusantara Press*, 2022.

Budiono I Nyoman, M.M., *"Model Teori Manajemen Sumber Daya Manusia (Implementasi Pada Pondok Pesantren, Hotel dan Bank Syariah)"* (IAIN Parepare Nusantara Press 2021)

Dara Tzahira Maimun, 'Prinsip Dasar Perbankan Syariah' (Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law), 2022).

Erlin Priand, Karona Cahya Susena, Tito Irwanto, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Griya Ib Hasanah Di Pt.Bank Bni Syariah Kantor Cabang Bengkulu', 2019.

Etta dan Sopiah, *Perilaku Konsumen* , (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

Febriana Sari, *Metode Dalam Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015).

Hartomo Deny Dwi Hartono, 'Faktor-Faktor Yang Mempe Ngaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta', *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 14.1 (2014).

Hasan Hajar, 'Tampilan Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri', *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, Vol. 2.No. 1 (2022).

Indrasari Meithiana. *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan*. (2019)

Ismail. *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*.(2010). Jakarta:Kencana.

Ismail. *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Kasmir. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. (2014). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Kevin Pri Riandi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Pemilihan Kpr Syariah (Studi Kasus Pada Bank Btn Syariah Yogyakarta)', 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kotler & Keller. *Marketing Management*. (2016).

MBA, Ismail, 'Perbankan Syariah', Buku Cetakan Ke-5, 2017.

Meithiana indrasari. *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan*. (2019)

Muhammad. *Manajemen dana bank syariah.* (2014). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Neneng Nurhasanah, Pengawasan Islam dalam Operasional Lembaga Keuangan Syariah, Mimbar: Vol. 29, No. 1, 2013.

Paramita Salama, *"Peran Customer Service Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Perspektif Prinsip Perbankan Syariah Terhadap Nasabah Di BNI Cab. Parepare"* (Skripsi Sarjana, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Parepare 2022).

Rezeki Sri, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Bank Syariah Indonesia Kcp Flamboyan Kabupaten Kampar', 2025.

Ridwan Sri Andriana Ramadana, 'Analisis Efektivitas Pengunaan Aplikasi Mobile Banking (Muamalat KC Parepare)', *Skripsi Sarjana S1: Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , IAIN Parepare,* 2025.

Rika Neldawati, 'Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional', 2018.

Rivai, V., & Arifin, A. *Islamic banking: Sebuah teori, konsep, dan aplikasi.* (2010). Jakarta: Bumi Aksara.

Safira Wardani, "*Analisi Komperatif Kualitas Layanan Nasabah Penggunaan Aplikasi Digital dan Manual Pada Pengadaian Syariah Sidrap"* (Skripsi Sarjana: Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Parepare 2024).

Santi Mei, 'Bank Konvensional vs Bank Syariah', 2015.

Satar Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Kegiatan Usaha Bank Syariah,* (Parepare : IAINParepare. 2020)

Semaun Syariah dan Wahidin, *"Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil: Sebuah Analisis Perbanddingan"* Trust Media Publishing, Yogyakarta 2016)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sofwatillah.Risnita.M. Syahran Jailani. Deassy Arestya Saksitha, 'Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah', *Journal Genta Mulia*, Vol. 15.No. 2 (2024).

Srisulistiowati Dwi Budi,Dovina Navanti,Sri Rejeki,Rina Destiana, 'Hubungan Tujuan Perbankan Syariah, Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah', *Edunomika*, Vol. 8.No. 1 (2023).

Sudaryono, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Pemasaran*, (Jakarta: Lenteran Ilmu Cendekia, 2014).

Sutisna. *Perilaku konsumen dan komunikasi pemasaran.* (2002). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Swastha, B., & Handoko, T. H. *Manajemen pemasaran: Analisis perilaku konsumen.* (2012). Yogyakarta: BPFE.

Terjemahan Kemenag 2019, *Al-Qur'an Surat Al-Hasry* (59) : 7

Tias Nana Meliana Ning, 'Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh (Studi Kasus Di Kelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya Kota Mataram)', *Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2021.

Tjiptono, F. *Pemasaran jasa: Prinsip, penerapan, dan penelitian.* (2014) Yogyakarta: Andi Offset.

Mariya Ulpah, 'Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah', 2020.

Maria Ulva, 'Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)', *Skripsi Sarjana : Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , IAIN Metro*, 2018.

Undari Sulung. Mohamad Muspawi, 'Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier', *Jurnal Edu ResearchIndonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Vol. 5.No. 3 (2024).

Uswatun Hasanah, 'Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Ud. Mekar Jaya Kerupuk Banyuwangi)', *Skripsi Mahasiswa S1*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020).

Utama Andrew, 'Artikel 5 Perbankan Syariah Di Indonesia', *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*, 2.3 (2020).

Wahidin Mahsyar, St.Nurhayati, *Nilai-Nilai Berkah Dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban*, 2019.

Wati Rahma, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Memilih Pembiayaan Di Pt. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bima Soetta 1', 2022.

Yanto Firdaus Andri, 'Analisis Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Rumah Sulam Cahaya Bordir Kota Bukit Tinggi', *Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*, 2021.

Yusriad, 'Bank Syariah Dan Konvensional(Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya)', 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-5151/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Prof. Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: MUH. ALIF SANDRA
NIM	: 19.2300.077
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Penelitian	: ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BANK BSI KCP ENREKANG DI KOTA ENREKANG: STUDI KASUS PADA NASABAH BERMASALAH

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 24 September 2025
Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2182/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 — 20 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUH. ALIF SANDRA
Tempat/Tgl. Lahir	: ENREKANG, 20 Oktober 2001
NIM	: 19.2300.077
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester	: XIV (Empat Belas)
Alamat	: DESA CENDANA, KELURAHAN CENDANA, KECAMATAN CENDANA, KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBIAYAAN : STUDI KASUS KOMUNITAS TDA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 21 Mei 2026 sampai dengan tanggal 21 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (nailul) — Dicetak pada Tgl : 20 May 2026 Jam : 15:02:38

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3. Surat Izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



SRN IP0000548

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 548/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA

M E N G I Z I N K A N

NAMA : **MUH. ALIF SANDRA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **PERBANKAN SYARIAH**

ALAMAT : **DUSUN BABA UTARA KAB. ENREKANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBIAYAAN (Studi Kasus Komunitas TDA Parepare)**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **22 Mei 2026 s.d 21 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **26 Mei 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN **PENELITIAN PENULISAN** **SKRIPSI**

PEDOMAN WAWANCARA

Faktor budaya

A. Budaya

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai penggunaan pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat saat ini?
2. Bagaimana kebiasaan masyarakat di lingkungan sekitar memengaruhi minat terhadap produk pembiayaan?
3. Apakah terdapat kebiasaan atau tradisi tertentu di masyarakat yang berkaitan dengan penggunaan pembiayaan? Jelaskan.

B. Sub Budaya

1. Bagaimana nilai-nilai keagamaan memengaruhi keputusan Bapak/Ibu dalam memilih pembiayaan?
2. Bagaimana pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain memengaruhi keputusan Bapak/Ibu dalam mengambil pembiayaan?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah sistem pembiayaan telah sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat?

C. Kelas Sosial

1. Bagaimana kondisi ekonomi memengaruhi keputusan Bapak/Ibu dalam mengajukan pembiayaan?
2. Sejauh mana jenis pekerjaan memengaruhi kebutuhan terhadap pembiayaan?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bagaimana tingkat pendapatan memengaruhi kemampuan Bapak/Ibu dalam menentukan jenis pembiayaan yang dipilih?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah status sosial seseorang dapat memengaruhi kebutuhan terhadap pembiayaan?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mempertimbangkan kemampuan pembayaran sebelum mengambil pembiayaan?

Faktor Pribadi

A. Usia

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah usia memengaruhi kebutuhan seseorang dalam mengambil pembiayaan?
2. Apakah terdapat perbedaan prioritas pembiayaan antara usia muda dan usia yang lebih dewasa menurut pengalaman Bapak/Ibu?

B. Pekerjaan

1. Bagaimana jenis pekerjaan Bapak/Ibu memengaruhi keputusan dalam mengajukan pembiayaan?
2. Apakah stabilitas pekerjaan menjadi pertimbangan dalam mengambil pembiayaan? Jelaskan.
3. Sejauh mana pekerjaan memengaruhi kemampuan Bapak/Ibu dalam memilih produk pembiayaan yang sesuai?

C. Situasi Ekonomi

1. Bagaimana kondisi ekonomi Bapak/Ibu saat ini memengaruhi keputusan dalam mengambil pembiayaan?
2. Apakah pembiayaan yang Bapak/Ibu ambil dipengaruhi oleh kebutuhan mendesak secara ekonomi?
3. Sejauh mana kemampuan finansial menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan pembiayaan?

D. Gaya Hidup

1. Bagaimana gaya hidup Bapak/Ibu memengaruhi kebutuhan terhadap pembiayaan?
2. Apakah lingkungan sosial dan pergaulan memengaruhi keputusan dalam mengambil pembiayaan?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Kepribadian dan Konsep Diri

1. Bagaimana karakter pribadi Bapak/Ibu memengaruhi keputusan dalam mengambil pembiayaan?
2. Apakah Bapak/Ibu termasuk orang yang berhati-hati atau berani dalam mengambil keputusan keuangan? Jelaskan kaitannya dengan pembiayaan.
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap kemampuan diri dalam mengelola pembiayaan yang telah diambil?

Faktor Psikologis

A. Motivasi

1. Apa yang menjadi motivasi utama Bapak/Ibu dalam mengajukan pembiayaan di bank?
2. Apakah pembiayaan yang Bapak/Ibu ambil lebih didorong oleh kebutuhan konsumtif atau produktif? Jelaskan.
3. Apakah terdapat kebutuhan mendesak yang mendorong Bapak/Ibu mengambil pembiayaan?

B. Persepsi

1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap sistem pembiayaan yang diterapkan oleh bank ?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menilai risiko dalam menggunakan produk pembiayaan?
3. Sejauh mana citra dan reputasi bank memengaruhi keputusan Bapak/Ibu dalam mengambil pembiayaan?
4. Apakah kemudahan prosedur pembiayaan memengaruhi keputusan Bapak/Ibu? Jelaskan.
5. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap produk pembiayaan memengaruhi keputusan yang diambil?

C. Proses Belajar

1. Bagaimana pengalaman sebelumnya memengaruhi keputusan Bapak/Ibu dalam mengambil pembiayaan?
2. Apakah pengalaman orang lain di sekitar Bapak/Ibu memengaruhi keputusan pembiayaan? Jelaskan.
3. Sejauh mana informasi atau pengalaman yang diperoleh memengaruhi pemahaman Bapak/Ibu tentang pembiayaan?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Keyakinan dan Sikap

1. Sejauh mana kepercayaan terhadap bank memengaruhi keputusan pembiayaan?
2. Mengapa Bapak/Ibu lebih memilih pembiayaan di bank dibandingkan lembaga keuangan lainnya?
3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank?
4. Apakah Bapak/Ibu cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan pembiayaan? Jelaskan alasannya.

Parepare, 23 Juni 2026
Mengetahui,
Pembimbing

Prof. Dr. Hj. St. Hurhayati, M.Hum.
Nip. 196412311991022002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

PIMPINAN TOKO GALAXY

KOTA PAREPARE

Jl. Jenderal Sudirman, Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Bar., Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91122

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Kepada, Yth

IAIN PAREPARE

Jl .Amal Bakti, Soreang

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : MUH. ALIF SANDRA

Nim : 19.2300.077

Prodi : Perbankan Syariah

Telah melakukan penelitian di Toko Galaxy Kota Parepare dengan judul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pembiayaan : Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare**".Selama kurang lebih 30 hari.

Demikian kami sampaikan, agar surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 22 Juni 2026

PIMPINAN TOKO GALAXY

CV. GALAXY CLUSTER
Fotocopy, Percetakan, Penjilidan,
ATK & Perdagangan Umum

Dr. NURUL AMIN, M. Pt.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PIMPINAN ASOKA LAUNDRY

KOTA PAREPARE

Jl. Harapan, Kp. Baru, Kec. Bacukiki Bar., Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91121

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Kepada, Yth

IAIN PAREPARE

Jl .Amal Bakti, Soreang

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : MUH. ALIF SANDRA

Nim : 19.2300.077

Prodi : Perbankan Syariah

Telah melakukan penelitian di Asoka Laundry Kota Parepare dengan judul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pembiayaan : Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare**".Selama kurang lebih 30 hari.

Demikian kami sampaikan, agar surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 22 Juni 2026

PIMPINAN ASOKA LAUNDRY

ASOKA LAUNDRY
JL.HARAPAN
KOTA PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PIMPINAN TOKO CAHAYA 99

KOTA PAREPARE

Jl. Amal Bhakti, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Kepada, Yth

IAIN PAREPARE

Jl .Amal Bakti, Soreang

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : MUH. ALIF SANDRA

Nim : 19.2300.077

Prodi : Perbankan Syariah

Telah melakukan penelitian di Toko Cahaya 99 Kota Parepare dengan judul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pembiayaan : Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare**".Selama kurang lebih 30 hari.

Demikian kami sampaikan, agar surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 22 Juni 2026

PIMPINAN TOKO CAHAYA 99



HARDIANTI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Muh. Alif Sandra, lahir di kota Enrekang, 20 Oktober 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan basri da canni, penulis berasal dari keluarga dengan 3 bersaudara yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Penulis menempuh pendidikan formal pertama di SDN 34 Baba pada tahun 2007-2013. Selanjutnya penulis melanjtkan pendidikan di SMP 3 ENREKANG pada tahun 2013-2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 7 ENREKANG dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan dijenjang perguruan tinggi di IAIN Parepare, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah (PS). Saat ini penulis sedang menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) di IAIN Parepare dengan mengajukan judul skripsi "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pembiayaan : Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE